

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Erwin Ahmadi

1401036108

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal. : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Erwin Ahmadi
NIM : 1401036108
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : MD/Manajemen Haji Umrah dan Wisata Religi
Judul : "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dimas
Kebudayaan dan pariwisata kota Semarang"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 September 2019

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Ir. H. Abdul Cholis, M.T., M.Ag.
NIP. 195408231979031001

H. Arisna Supriatna, SE., MM/MI
NIP. 197709102005042002

SKRIPSI

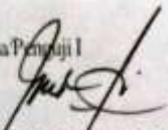
**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh:
Erwin Ahmadi
1401036108

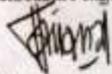
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I


Drs. H. M. Mydhofti, M.Ag.
NIP. 19690830 199803 1 001

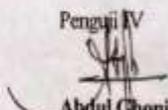
Sekretaris Penguji II


Hj. Ariana Survorini, SE., MMSI.
NIP. 1977030 200501 2 002

Penguji III

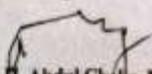

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji IV


Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 19770709 200501 1 003

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. H. Abdul Choliq, M.T., M.Ag.
NIP. 19540823 1979031 001

Pembimbing II


Hj. Ariana Survorini, SE., MMSI.
NIP. 1977030 200501 2 002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 1 November 2019


Dr. Das Suparna M. Ag.
NIP. 1961112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 September 2019



Erwin Ahmadi
NIM: 1401036108

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga karya ilmiah yang berjudul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang ”** dapat terselesaikan walaupun setelah melalui beberapa hambatan dan rintangan. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman *jahiliyah* sampai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Teriring rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, di dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Kepala Jurusan (Kajur) Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu, pengarahan, serta waktu dan tenaga untuk penulis dan juga teman-teman mahasiswa MD.
4. Dr. H. Abdul Choliq, M.T., M.Ag dan Hj. Ariana Suryorini, SE., MMSI selaku Dosen Pembimbing penulis, terima kasih abah dan mami ariana banyak hal yang telah penulis terima dari beliau, bimbingan, pengarahan, dan juga kemudahan dalam penyelesaian penulisan ini. Semoga Allah Ta'ala senantiasa menjaga beliau.
5. Usfiyatul Marfu'ah M.S.I selaku wali dosen yang membimbing dalam hal perjuangan dan kesabaran dalam menempuh perkuliahan sejak semester pertama. Semoga Allah Ta'ala senantiasa menjaga beliau.
6. Segenap dosen dan *civitas academica* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dari awal penulis masuk ke universitas ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

7. Bapak Noor Sudi dan Ibu Sutri Handayani. Kedua orang tua saya yang selalu sabar mendidik, membimbing, dan menyayangi saya sepenuh hati dari lahir hingga kini bahkan sampai nanti. Orang tua yang selalu menjadi motivasi untuk selalu maju. Memberikan materi, waktu, dan tenaga dengan tidak mengharap imbalan sedikit pun. Ucapan terima kasih mungkin tidak akan pernah cukup.
8. Adik saya. Hanif Mu'lim dan Bayu R.A, yang selalu memberikan semangat dan motivasi tiada henti.
9. Keluarga besar HMJ MD dan Senior-senior MD dan Tim Kece MD 2014, Intanon, Vivi Vroh, Napis, Suudah yang menemani perjuangan penulis dalam berproses dan mengabdikan untuk Jurusan Manajemen Dakwah (MD).
10. Sahabat/sahabati keluarga besar PMII Rayon Dakwah, adik-adik dan senior yang memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang tidak penulis dapatkan di bangku perkuliahan.
11. Punggawa BEM UIN Semarang 2018 Kabinet Sinergi Karya. Terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran yang luar biasa. Kalian adalah orang-orang hebat.
12. Teman-teman kelas MD A-D 2014 dan adik-adik kelas MD 2015-2018 yang saya kenal, terimakasih atas senyum tawa kebahagiaan dan kehangatan persahabatan semoga yang belum lulus segera dipermudah dalam menyelesaikan skripsi dan kuliahnya
13. Tim PPL Wisata Weekend Mas Heri, Mas Nino, Mas Dora, Ali, Milachan, Safwaaini, Farid dan Syapek yang terus memberi motivasi, Ilmu dan dukungan kepada penulis.
14. Tim KKN Happy. Pak Khandar, Luki, Petrok, Nafisaton, Markonah, Pindul, Rimbil, Nyi Rohmah, Dila, Fahmi, Zakia, Ulna, Masyarakat dan SDN 1 Wiru Bringin Kab. Semarang yang telah mengizinkan Penulis untuk mengabdikan.
15. Tim FoodCourt Bunderan Permata Puri. Bu Esti Senuk, Pak Ardhi, Bu Dhe Candra, Pak Joko, Bu Mira, Bu Dio, Ali, Vika, Ninin, Teteh Hani. Sahabat yang bahkan seperti keluarga penulis di Semarang, yang selalu menemani penulis dalam susah ataupun senang, tempat berbagi keluh kesah dalam mengais rejeki.

16. Penghuni Kantor Omah Karya Semarang. Fahmi, Amin, Ulil, Lihin, Nabil, kakak Udin, Agus, Nabil, Bangor, Fatah. Teman berbagi dan berdiskusi, sukses selalu untuk kita semua
17. Keluarga Executive People of Sains Two (EXPOST) SMANENA. Detil, Tomblok, Ipeh, Telo, Melindol, Enun, Petrok, Mak Handa, Rimpil, Sapiteng, Gambas, Enjul, Mece, Epha, Jamel, Toing, Kasmu, Udien, Abi, Sahal, Azis, Arwin, Yoyong, Barisan Pendiam, teman SMA dan Guru2 SMA N 1 Nalumsari yang selalu menemani penulis, menjadi tempat bercerita penulis, menjadi tempat berbagi rasa senang maupun sedih, yang selalu membantu penulis ketika sulit, selalu memberikan penulis motivasi untuk tetap kuat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah hadir dalam kehidupan penulis.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan rasa terimakasih, kecuali doa, "*Jazakumullah Khairan Katsiran*".

Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat kekurangan dan kesalahan., baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Kesempurnaan hanya milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dan kesalahan datangnya dari diri penulis sendiri. Hanya kepada Allah kita memohon ampunan.

Semarang, 10 September 2019

Penulis,

Erwin Ahmadi

NIM: 1401036108

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Noor Sudi dan Ibu Sutri Handayani. serta dan adik-adik tercinta dan terkasih yang selalu memberi kasih sayangnya, do'a dan semangat serta memotivasi dalam hidupku khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh Keluarga Bani Jasmo yang selalu memberi semangat dan doa terbaik untuk penulis.
3. Teman-temanku senasib dan seperjuangan. Dan yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu bersama dalam suka dan duka.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) إِلَىٰ رَبِّكَ فَأَنْعَبْ (٨)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah sebagai penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung.”

(Surah Al-Imran 173)

ABSTRAK

Wisata halal sebenarnya tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya. Wisata halal merupakan konsep wisata yang memudahkan wisatawan Muslim untuk memenuhi kebutuhan berwisata. Segala objek atau kegiatan yang diizinkan untuk digunakan atau dilaksanakan agama Islam dalam pariwisata halal. Kebutuhan itu antara lain: adanya rumah makan bersertifikasi halal, tersedianya masjid/musholla di tempat umum, jika adanya fasilitas kolam renang harus terpisah antara pria dan wanita, pariwisata halal dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami. Sehingga penulis mengambil judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang”. dengan rumusan masalah : Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata Halal dan Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambatnya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, tempat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dengan metode pengumpulan data, Observasi, Wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Untuk landasan teorinya yaitu teori strategi, pengembangan pariwisata dan pariwisata halal.

Hasil yang diperoleh peneliti dari Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang ialah: 1. Melakukan pembinaan kepada masyarakat yang ingin menjadi Pramuwisata Profesional di bidang Pariwisata Halal. 2. Melakukan promosi dan sosialisasi melalui media social maupun even-even untuk mengenalkan dan memahami tentang wisata halal. 3. Bekerjasama dengan badan sertifikasi halal MUI dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk mendapatkan sertifikasi produk halal untuk pelaku usaha kuliner dan rumah makan. 4. Serta membuat paket wisata halal ke Biro Perjalanan Wisata. Serta melakukan perbaikan dan pengembangan di beberapa Objek wisata yang ada di Semarang.

Kata kunci : Pariwisata Halal, Pengembangan Wisata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	13
2. Definisi Konseptual.....	13
3. Sumber dan Jenis Data	17
4. Metode Pengumpulan Data	18
5. Teknik Analisis Data.....	19
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Teori Strategi.....	23
B. Pengertian Pariwisata.....	24
1. Definisi Pariwisata	24
2. Pengembangan Pariwisata.....	29
C. Pengertian Pariwisata Halal.....	33
BAB III PROFIL, DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SEMARANG DAN HASIL PENELITIAN	41

A. Profil	41
1. Visi dan Misi	41
2. Tugas Dan Fungsi	42
3. Struktur Organisasi.....	43
B. Gambaran Umum kota Semarang	45
1. Kondisi Geografis Kota Semarang.....	45
2. Luas Wilayah Kota Semarang.....	46
3. Kondisi Demografi Kota Semarang	47
4. Kondisi Perekonomian Kota Semarang	48
5. Kondisi Sosial Budaya Kota Semarang	49
C. Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Disbudpar	52
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat	56
1. Faktor Pendukung	56
2. Faktor Penghambat.....	57
BAB IV ANALISA DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang	60
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Kota Semarang	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Penutup	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Dosmetik di Kota Semarang tahun 2013-2018.....	..5
Tabel 2 Jenis Pariwisata dan Objek Wisata di Kota Semarang.....	..6
Tabel 3 Perbedaan Wisata Konvensional, Wisata Religi dan Wisata Halal....	..38
Tabel 4 Letak Geografis Kota Semarang46
Tabel 5 Kecamatan dan Luas Wilayah Kota Semarang47
Tabel 6 Jumlah Pemeluk Agama (jiwa) di Kota Semarang tahun 2015.....	..50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata halal sebenarnya tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya. Wisata halal merupakan konsep wisata yang memudahkan wisatawan Muslim untuk memenuhi kebutuhan berwisata. Segala objek atau kegiatan yang diizinkan untuk digunakan atau dilaksanakan Agama Islam dalam pariwisata halal. Kebutuhan itu antara lain: adanya rumah makan bersertifikasi halal, tersedianya masjid/musholla di tempat umum, jika adanya fasilitas kolam renang harus terpisah antara pria dan wanita, adanya *tour guide* yang sudah tersertifikasi yang khusus untuk pariwisata halal, memberikan peringatan berupa tulisan maupun speaker untuk melaksanakan sholat pada waktunya bisa menggunakan kalimat jenaka seperti contoh “Sholatlah sebelum diSholati”, selain itu memberikan tulisan-tulisan dari ayat Quran atau Hadits sabagai pengingat dalam suatu objek wisata dengan tujuan menambah keimanan dan rasa bersyukur saat berwisata, tak luput juga dengan konsep sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.

Semarang terdapat banyak kebudayaan dan tempat bersejarah seperti bangunan bersejarah tempat ibadah berbagai agama, wisata alam, dan infrastruktur yang bagus yang mana ini sangat berpotensi untuk dijadikan salah satu kota wisata halal. Selama ini wisata halal dianggap sebagai suatu wisata ke kuburan (ziarah) ataupun ke masjid. Padahal, wisata halal tidak diartikan seperti itu, melainkan wisata yang di dalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam. wisata halal lebih memberikan ketenangan kepada wisatawan muslim maupun non-muslim karena lebih aman dan nyaman terutama bagi mereka yang membawa keluarga (Anicha Isyah: 2017:15).

Islam mengatur kehidupan seorang muslim di setiap aktivitas. Dalam hal wisata juga telah diatur batasan-batasannya oleh Islam. Allah SWT menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan dan men-*tadabbur* apa yang mereka lihat tersebut.

Di dalam al-Quran diperoleh banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata. Salah satunya seperti yang dijelaskan dalam surat al-Ankabut ayat 20:

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : *"Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu"*.

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia perlu mengadakan perjalanan untuk melakukan penelitian tentang aneka peninggalan sejarah dan kebudayaan manusia. Penelitian ini dapat menyadarkan manusia bahwa ia adalah makhluk Allah yang fana. Segala sesuatu yang dikerjakan di dunia akan dimintakan pertanggung jawaban di hadapan Allah sebagai hakim yang Maha Adil yang tujuannya berjumpa dengan Allah. Dan peradaban yang pernah dihasilkannya akan menjadi tonggak sejarah bagi generasi yang datang sesudahnya (Ahmad Nurwadjah: 2007:93).

Wisata halal juga bisa menjadi media dakwah bi-al-hal, wisata halal sejatinya merupakan satu media dakwah untuk membumikan syariat Islam di ranah bisnis. Memaksimalkan fungsi masjid yang representative di berbagai tempat wisata halal dengan segala aktivitasnya. Setiap datang waktu sholat, selalu dikumandangkan panggilan adzan, selanjutnya dilakukan shalat berjamaah yang diikuti oleh wisatawan dengan iman tetap yang bertugas secara khusus.

Hotel tempat menginap, tidak kalah pentingnya sebagai sarana dakwah dalam melayani pengunjung Muslim yang datang. Ucapan salam oleh setiap pelayan dengan senyum keramahan yang menyejukkan. Keberadaan sarana ibadah yang layak, ketersediaan makanan dan minuman yang berlabel halal,

fasilitas spa dan kolam renang yang islami, jaminan keamanan yang prima, dan lain sebagainya merupakan dakwah *bilhal* didalam Islam. Itulah ekspresi dakwah bisu dari perkataan yang agiatif, namun hidup dan komunikatif dalam aktivitas yang sarat dan makna yang penuh hikmah yang dapat dipetik pelajaran oleh para pengunjung Muslim.

Demikian pula tugas seorang pemandu wisata yang tentu saja mempunyai karakteristik berbeda dengan pemandu wisata konvensional. Selama dalam perjalanan wisata, tugas pemandu, jika waktu shalat tiba, hendaknya ia mengingatkan wisatawan yang dipandu untuk melakukan kewajibannya menuju masjid terdekat. Demikian pula jika sudah waktunya untuk makan pemandu wajib mengantarkan ke tempat (restoran) yang sudah tersertifikasi halal.

Kiranya semua aktivitas tersebut di atas merupakan salah satu bentuk atau cara menyadarkan para wisatawan agar dalam kondisi apa pun harus selalu mengingat Tuhan dan tidak boleh meninggalkan kewajiban ibadah kepada-Nya. Dalam kondisi apa pun harus tetap konsisten dengan apa yang diajarkan dalam Islam. Inilah sejatinya salah satu karakter wisata halal yang di dalamnya banyak pesan-pesan langit (religiotas-transenden) yang dapat digali oleh setiap muslim yang pada akhirnya akan mengantar pada mereka bahwa dalam hidup ini tidak boleh hanya mengajar kepentingan lahir semata. Namun juga harus diimbangi dengan kepentingan batin (spiritualitas) secara berkeseimbangan. (Muhammad Djakfar : 2017 : 60)

Di Indonesia beberapa provinsi sudah memulai pengembangan pariwisata halal dan di tahun 2018 Mastercard-Crescent Rating kembali meluncurkan hasil studi Global Muslim Travel Index (GMTI). Dalam studi tersebut, Indonesia berada di peringkat ke-dua sebagai destinasi wisata halal populer di dunia. Untuk peringkat daerah di Indonesia sendiri provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi yang terbaik, disusul Aceh, Sumatera barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Ditunjukkannya NTB sebagai salah satu daerah prioritas pembangunan Pariwisata

halal nasional, NTB kemudian menjadikan daerah Lombok menjadi tujuan wisata halal yang dianggap daerah ini memiliki kesiapan yang baik.

Berdasarkan tiga penilaian utama pariwisata yang dilakukan Kementerian pariwisata di era Pemerintahan Presiden Joko Widodo :

- a. Produk, ini terkait usaha pariwisata halal dan daya tarik wisata (alam, budaya, buatan)
- b. Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kelembagaan, mayoritas penduduk beragama islam, sehingga mudah untuk menyesuaikan kriteria-kriteria sesuai standarisasi wisata halal dunia.
- c. Promosi, melakukan promosi pada sektor wisata halal, seperti mengikuti kegiatan atau menyelenggarakan event terkait wisata halal, dan melakukan promosi dengan digital seperti web, sosial media dan lainnya. ([http://www.kemenpar.go.id/laporan kajian wisata syariah, 2017/dikutip pada 6 februari 2019/](http://www.kemenpar.go.id/laporan_kajian_wisata_syariah_2017/dikutip_pada_6_februari_2019/) 09.43).

Indonesia saat ini diketahui sebagai Negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk Muslim sebesar 207.176.162. Maka dari itu sudah sepatutnya dari segi sektor pariwisata melihat hal ini sebagai sebuah peluang yang cukup potensial. Peluang dari pengembangan wisata halal yaitu potensi pasar baik wisatawan domestik (penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam) maupun mancanegara (khususnya Timur Tengah dan Malaysia) potensi inilah yang menjanjikan terhadap peningkatan ekonomi di sektor pariwisata. Melihat peluang tersebut, Semarang merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Tengah yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata halal. ([https://sp2010.bps.go.id/dikutip pada 6 februari 2019/10.32](https://sp2010.bps.go.id/dikutip_pada_6_februari_2019/10.32)).

Beberapa destinasi wisata di Kota Semarang yang di jadikan objek pariwisata halal ialah termasuk dalam kategori event-event seperti Dugderan dan Warag Ngendog. Dugderan berasal dari kata ‘dug’ sebuah bunyi dari bedug, dan ‘der’ dari bunyi petasan (kecil) atau bunyi meriam (besar) dan ‘an’ penanda kata

benda dalam tata bahasa Jawa. Dugderan adalah sebuah upacara yang menandai awal bulan ramadhan, masyarakat Semarang memiliki tradisi unik dugderan. Tradisi pasar malam ini semula adalah arak-arakan bedug yang dikawal prajurit Kadipaten Semarang tempo dulu dan menjelang diumumkannya keputusan tentang awal bulan puasa. merupakan tradisi yang sudah ada sejak 1881.

Sedangkan *Warag Ngendog* berasal dari 2 kata "warak" berasal dari bahasa arab, "wara'i" yang berarti suci. Dan ngendok dari bahasa Jawa yang berarti bertelur. Disimbolkan sebagai hasil pahala yang didapat seseorang setelah sebelumnya menjalani proses suci. Secara filosofis, warak ngendog dapat diartikan barangsiapa yang menjaga kesucian di bulan Ramadhan, akan menerima pahala di hari lebaran. Warak Ngendhog adalah mainan khas Kota Semarang yang muncul sekali dan hanya hadir diperayaan tradisi dugderan.

Dua event tersebut merupakan tujuan yang dijadikan sebagai objek pariwisata halal di kota Semarang sampai saat ini hal tersebut bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke Kota Semarang. Berikut data dari Badan Pusat Statistik kota semarang terkait kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara.

Tabel 1.

Data Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Semarang tahun 2013–2018

Tahun	Wisatawan/Visitors		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
2013	39.895	2.838.351	2.878.246
2014	37.463	2.524.002	2.561.465
2015	38.143	2.943.609	3.031.752
2016	41.584	2.985.209	3.026.793
2017	37.166	3.143.280	3.180.446
2018	57.924	3.689.776	3.746.700

Sumber: Disbudpar Kota Semarang

Dari data di atas menunjukkan bahwa wisatawan domestik atau wisatawan lokal terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, berbeda dengan wisatawan mancanegara yang jumlah kunjungannya tidak stabil setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan data menunjukkan ke penurunan drastis di tahun 2017 tetapi secara mengejutkan mengalami kenaikan drastis di tahun 2018 . bahwa pengembangan pariwisata di Jawa Tengah masih kurang menarik bagi warga negara asing sehingga kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan dan kenaikan disetiap tahunnya. Jadi harus ada peningkatan dalam pengembangan pariwisata dari beberapa aspek seperti infrastruktur, daya tarik tempat wisata dan pelayanan kepada wisatawan.

Kota Semarang banyak objek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi dari bangunan bersejarah, Wisata alam, Wisata Kuliner, Wisata Buatan, dan sebagainya. Berikut dibawah ini tabel terkait beberapa jenis wisata di kota Semarang.

Tabel 2

.Jenis Pariwisata dan daya tarik wisata di kota Semarang

No	Jenis Pariwisata	Daya Tarik Wisata/Objek Wisata
1	Wisata Alam	Goa Kreo, Taman Wisata Margasatwa Semarang, Pantai Marina, Hutan Wisata Tinjomoyo, Kampong Wisata Taman Lele, Desa Wisata Kandri, Puri Maerokoco, Curug Gondorio, Mangrove Education Center, Pantai Tirang, River Tubing Wonolopo Mijen, River Tubing Kalijaga Kandri,

2	Wisata Kuliner	Lunpia, Wingko Babat, Bandeng Presto, Mochi Gemini, Ganjel Ril, Toko Oen.
3	Wisata Belanja	Pusat Oleh-oleh Pandaran, Mal Paragon, Bandeng Juwana, Batik Jayakarta, Java Super Mal, Mal Ciputra, Kampoeng Semarang, Batik Semarang 16, Semarang Kreatif Galeri,
4	Wisata Warisan Budaya	Kota Lama Semarang, Pecinan, Lawang Sewu, Museum Ranggawarsita, Museum Mandala Bhakti, Museum Rekor Dunia-Indonesia (MURI), Museum Jamu Jago,
5	Wisata Religi	Masjid Agung Jawa Tengah, Gereja Blenduk, Gereja Gedangan, Pagoda Avalokitesvara, Klenteng Shampokong, Masjid Menara, Masjid Kauman, Puri Agung Giri Natha, Vihara Mahavira,

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan Tabel di atas, Kota Semarang sudah mempunyai potensi Wisata yang dapat mendatangkan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Kota Semarang. Selain itu, mayoritas penduduk Semarang beragama muslim serta mempunyai beberapa masjid dan sarana prasarana yang potensial untuk dijadikan daya tarik wisata halal.

Sebagai ibu kota Jawa Tengah dan terbesar ke lima di Indonesia, tentu saja di Semarang juga telah berdiri usaha penginapan mulai dari homestay, losmen, hotel konvensional maupun hotel syariah yang keberadaannya sangat mendukung fasilitas pariwisata halal di Kota Semarang. Keberadaan hotel syariah juga menentukan perkembangan dunia pariwisata halal di kota setempat. Tanpa adanya akomodasi hotel yang memadai di daerah tersebut maka industri pariwisata akan mengalami kesulitan dalam perkembangannya.

Meskipun konsep halal sudah menjadi gaya hidup bagi sebagian besar masyarakat, namun wisata halal kurang berkembang di Kota Semarang. Hal tersebut dikarenakan tidak mudah memastikan makanan halal, sertifikasi halal, fasilitasi dan promosi yang kurang. Dengan banyaknya destinasi pariwisata dan sarana prasarana yang mendukung di kota Semarang, akan tetapi kota Semarang masih kurang dilirik oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara. Permasalahan yang terjadi yaitu karena dari Disbudpar masih dalam tahap pengembangan SDM dan biro travel untuk mengenalkan pariwisata halal, padahal masih banyak lagi hal-hal yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan perkembangan pariwisata halal di Kota Semarang yang masih terkesan semrawut. Ada beberapa obyek wisata di Kota Semarang sudah dikelola dengan baik serta kerjasama dalam mengelola destinasi wisata yang saling berkaitan antar pemerintah daerah di Kota Semarang cukup baik, sehingga wisatawan bisa memahami destinasi wisata yang ada.

Maka dari itu obyek-obyek baik obyek wisata budaya, wisata kuliner, dan *event-event* yang diadakan tersebut sudah memberikan daya tarik untuk menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Promosi bersama terkait dalam memasarkan pariwisata Kota Semarang sudah optimal dan cukup maksimal sehingga membuat masyarakat Kota Semarang dan sekitarnya mengetahui perihal akan diselenggarakannya *event-event* tahunan di Kota Semarang dan lokasi dari *event-event* yang akan diselenggarakan.

Kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mensukseskan otonomi daerah, dimana diperlukan pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata di daerah tersebut. Kondisi potensi pariwisata Kota Semarang yang tinggi dengan memiliki banyak daya tarik pariwisata seharusnya mampu menjadikan Kota Semarang sebagai Kota Destinasi Pariwisata Halal dan bukan hanya menjadi Kota Transit. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai Organisasi Perangkat Daerah mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan urusan pemerintahan khususnya urusan pariwisata. Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Semarang ?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pengembangan pariwisata halal di kota Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam kota Semarang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pariwisata halal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu menjadi masukan bagi para akademisi untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan model lebih kompleks serta menambah pengetahuan terkait pariwisata halal

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai rekomendasi atau masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Semarang.
- b. Bagi masyarakat atau mahasiswa di harapkan mampu memberi pemahaman dan juga memotivasi untuk bisa menjadi Influencer terkait pengembangan pariwisata halal di Kota Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan acuan pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai komparasi akan keotentikan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang di teliti oleh Anicha Isyah dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017 dengan judul “*Peran Strategis Dinas Pariwisata dan Biro Perjalanan Wisata dalam Mengoptimalkan Pariwisata Halal di Kota Solo*”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui peran strategis Dinas Pariwisata dalam mengoptimalkan pariwisata halal di kota Solo. 2) Untuk mengetahui peran strategis Biro Perjalanan Wisata dalam mengoptimalkan pariwisata halal di kota Solo. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah reduksi data, display dan dengan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan penjelasan bahwasanya kota solo memiliki beragam destinasi seperti kebudayaan, sejarah, kuliner, objek wisata, dan infrastruktur yang memadai sehingga layak dijadikan sebagai tujuan dalam berwisata khususnya dalam konsep pariwisata halal.

2. Jurnal Studi : *Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia*. Penelitian ini berisi tentang bagaimana Destinasi wisata halal menjadi brand baru bagi provinsi NTB. Daerah yang kuat akan pluralitas suku dan agamanya memperoleh label wisata halal. Hal ini penting dikaji jika melihat wacana pemerintah melakukan dominasi terhadap objek kuasanya melalui sektor ekonomi dan pariwisata. Karenanya, wacana wisata halal ini dapat ditinjau dengan menggunakan perspektif teori sosial post-modern Michael Foucault tentang diskursus dan kekuasaan: elite kuasa yang mampu menciptakan sebuah diskursus baru (wisata halal) untuk memperkuat dominasi politiknya. Kemudian dengan menggunakan perspektif Teori Baudrillard terhadap munculnya masyarakat konsumtif di NTB sebagai akibat komodifikasi modal dan dominasi dari para kapitalis.
3. Thesis yang berjudul “*Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Di Kota Semarang*” (*Kajian Dari Perspektif Syariah*”). Penelitian ini merupakan thesis yang ditulis oleh Harjanto Suwardono mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini ditulis pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus yang dianalisis berdasarkan fakta yang terjadi dengan kerangka teori yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan pariwisata perhotelan melalui pengujian keseimbangan supply-demand di kota Semarang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, Perlu adanya penambahan jumlah kamar pada hotel berbintang dan upaya perubahan hotel non berbintang dari konvensional menjadi syariah agar tercipta titik

equilibrium, sehingga akan diperoleh biaya operasi minimum dengan penghasilan yang optimal.

4. Skripsi oleh Fitriatun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan dari Universitas Negeri Surabaya tahun 2015 dengan judul " *Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Di Lombok* " Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi dari adanya pariwisata syaria terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Lombok dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan lokasi wisata dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pariwisata syariah memiliki implikasi yang positif terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
5. Skripsi dengan judul " *Analisis Potensi Pariwisata Syariah dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif di DIY* " yang ditulis Rosi Wahyu Triana tahun 2017. Dalam penelitiannya bertujuan untuk menganalisis potensi wisata syariah dengan mengoptimalkan industri kreatif di DIY dengan kesiapan sektor pariwisata dan pemahaman konsep pariwisata syariah dengan berbagai variabelnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang di dukung pula dengan data kualitatif. Metode analisis yang di gunakan yaitu metode *mixed method* yang merupakan gabungan dari regresi linier berganda dan analisis SWOT, wawancara dan data statistik di peroleh dari dinas pariwisata kota Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:15). Sedangkan Yahya (2010:10) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilihat dari sisi sifatnya berbentuk deskriptif, bila dilihat dari sisi tugasnya adalah memahami makna dibalik fakta.

Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut “apa adanya” pada saat penelitian dilakukan serta tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.(Arikunto, 2003: 309).

2. Definisi konseptual

Guna menghindari kesalahan pemahaman dan persepsi terhadap penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

a. Strategi

Secara umum menurut George Steiner (1979), strategi dapat didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Tjiptowardoyo (1995: 3-4) Strategi merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu, bukan dengan gerakan muslihat, tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh.

Menurut J. Salusu (2003:101) Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

b. Pariwisata Halal

Pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain bisa menghasilkan upah atau gaji (A. J. Muljadi:2010:7).

Wisata berasal dari Bahasa sansekerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam Bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang artinya bepergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Khodiyat & Ramaini, 1992: 1) Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi; pelancongan; turisme (KBBI Online : 345).

Menurut Sofyan (2012: 33), definisi wisata halal lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Seperti yang dianjurkan oleh World Tourism Organization (WTO), wisata halal sangat mengedepankan produk-produk halal

dan aman untuk dikonsumsi turis muslim. Namun, bukan berarti turis non-muslim tidak bisa menikmati wisata halal dan kearifan lokal.

Kriteria umum pariwisata halal ialah; memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum, memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan, menghindari kemusyrikan dan khurafat, bebas dari maksiat, menjaga keamanan dan kenyamanan, menjaga kelestarian lingkungan, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal (Riyanto Sofyan: 2012:35).

Wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim”. Dalam hal ini hotel yang mengusung prinsip syariah tidak melayani minuman beralkohol dan memiliki kolam renang dan fasilitas spa terpisah untuk pria dan wanita (F Wuryasti: 2013:11). Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI dalam Hamzah dan Yudiana, (2015:5). Pariwisata halal memiliki Standar kriteria sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kemaslahatan umum
2. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
3. Menghindari kemusyrikan dan khurofat
4. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
5. Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila
6. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
7. Bersifat universal dan inklusif
8. Menjaga kelestarian lingkungan

9. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan

c. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai Perangkat Organisasi Daerah (OPD) mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Khususnya dalam penelitian ini adalah urusan Pariwisata Halal, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang tentunya melaksanakan sistem pengelolaan guna mencapai strategi yang sudah di tentukan.

Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang adalah menjadikan "Semarang Sebagai Kota Tujuan Wisata yang Berdaya Asing". Kota Tujuan wisata : tempat obyek dan daya tarik wisata yang menjadi sasaran wisata dan mempunyai keunikan serta spesifikasi. Misi Dari visi sebagaimana di atas selanjutnya ditetapkan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang antara lain :

1. Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) pariwisata yang berkualitas dan profesional
2. Mewujudkan pelestarian nilai-nilai budaya, kesenian tradisional di kalangan masyarakat, serta benda cagar budaya dan bangunan bersejarah.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas keanekaragaman obyek dan daya tarik budaya dan wisata.
4. Meningkatkan kualitas usaha sarana dan jasa budaya dan pariwisata dengan memfasilitasi dan meningkatkan kerjasama antar pelaku budaya dan pariwisata. (Sumber : Disbudpar Kota Semarang)

3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu data primer dan data skunder :

a. Data primer

merupakan data utama yang diperoleh langsung dari subyek pebelitian dengan tehnik pengambilan data langsung pata subyek sebagai sumber informasi yang dicari. (Azwar, 2005: 91). Adapun tehnik pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari adalah melalui wawancara (*interview*) kepada Indriyasari SE selaku Kepala dinas, Herawan Sasokoi, SH selaku Sekretariat dan Niken Wijayanti Bidang Pemasaran dan Kharis , selaku seksi Jasa Usaha Wisata Bidang Industri Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2005: 91). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud disini adalah yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari buku-buku, dokumen-dokumen atau artikel yang menunjang dalam penelitian ini. Pendapat lain mengenai data sekunder adalah data tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2011: 159). Kepustakaan yang dimaksud adalah berupa buku-buku, artikel-artikel dan lain sebagainya yang terkait dengan tema penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditentukan (Sugiyono,2013:308).

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam menggunakan metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian yakni Strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam Pengembangan Pariwisata HalalUnsur-unsur yang tampak itu disebut data informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Penulis mengumpulkan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya, yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Basrowi (2008: 158), dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip yang terdapat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. (Moleong, 2007: 248). Menurut Miles dan Huberman dalam Prastowo (2012: 242-249) untuk memproses analisis dalam model Miles dan Huberman ini dapat melalui tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengubah segala bentuk data hasil penelitian menjadi bentuk tulisan dengan menanamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan

b. Penyajian Data

Patalima (2011: 101) mengatakan “penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Penyajian data dapat dipergunakan untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berdasarkan matrik maupun pengkodean dari hasil reduksi data dan penyajian data itulah selanjutnya penelitian dapat menarik kesimpulan data, memverifikasi sehingga menjadi kebermaknaan data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki arti tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam tahap ini menurut Basrowi (2008: 210), peneliti membuat rumusan proporsi yang terkait dengan proporsi logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun dengan sistematika yang mengacu pada sistematika penulisan yang berlaku pada penulisan skripsi di UIN Walisongo Semarang Untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini.

1. Bagian Awal

Skripsi ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembahasan, halaman persembahan, tujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Bab I : Pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian. Adapun paparan yang ada dalam metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual dan/atau operasional, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi kerangka teori yang memuat kajian tentang pengertian Pariwisata Halal, pengertian Teori Strategi, dan terkait dinas pariwisata yaitu gambaran umum, visi misi dan tugas dinas kebudayaan dan pariwisata kota semarang.

Bab III : Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Berisi gambaran umum tentang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, selain itu

tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Semarang.

Bab IV : Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Disbudpar Kota Semarang.

Berisi tentang analisa strategi pengembangan pariwisata halal dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Semarang serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengembangan Pariwisata Halal di Kota Semarang.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Strategi

Menurut Suwarsono dalam bukunya “Manajemen Strategik : konsep dan alat analisis”, strategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan baik itu tujuan organisasi atau perusahaan, maka strategi memiliki beberapa sifat antara lain :

1. Menyatu (unified) : yaitu menyatukan seluruh bagian-bagian dalam organisasi atau perusahaan.
2. Menyeluruh (comprehensive) : yaitu mencakup seluruh aspek dalam suatu organisasi atau perusahaan.
3. Integral (integrated) : yaitu seluruh strategi akan cocok atau sesuai dari seluruh tingkatan (corporate, business, and functional).

Menurut Rangkuti (2006) pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tipe-tipe strategi yaitu :

1. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan, dan sebagainya.

2. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau perusahaan melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu visi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya.

3. Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi yang berhubungan dengan keuangan. Perumusan Bryson (dalam Wahid, 2015) suatu strategi yang efektif itu harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu :

- a. Strategi secara teknis harus dapat dijalankan.
- b. Strategi secara politis harus dapat diterima oleh para key stakeholder.
- c. Strategi harus sesuai dengan filosofi dari nilai-nilai organisasi.
- d. Strategi harus sesuai dengan isu strategis yang hendak dipecahkan.

Promosi mempunyai beberapa tujuan dalam menyampaikan informasi dan mencapai konsumen. Menurut Moriarty (2011: 608), tujuan promosi antara lain sebagai berikut: 1) promosi bertujuan untuk peluncuran produk baru dan salah satu cara mengajak orang untuk mencoba atau membeli suatu produk. 2) promosi dapat menginformasikan kepada konsumen yang tidak tahu mengenai brand tersebut menjadi mengenalnya, lalu mencoba dan mengajak mereka untuk membeli kembali. 3) promosi dapat mendorong produk melalui saluran distribusi dan menciptakan citra yang positif dikalangan para pembeli dan penjual. 4) promosi dapat membangun brand dan memperkuat citra dan pesan iklan yang dibutuhkan. 5) promosi tidak dapat menciptakan brand suatu produk, mengubah sikap negatif produk, mengatasi masalah produk atau mereposisi brand.

B. Pengertian Pariwisata

1. Definisi Pariwisata.

Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai
- d. fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- e. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
- f. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- g. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya

tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas bpariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

- h. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- i. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain bisa menghasilkan upah atau gaji (A. J. Muljadi:2010:7).

Wisata berasal dari Bahasa sansekerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam Bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang artinya bepergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Khodiyat & Ramaini, 1992: 1 Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi; pelancongan; turisme (KBBI Online : 345).

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu (Kodhyat dalam Kurniansah, 2014). Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari

kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Wahab dalam Kurniansah, 2014).

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan lain-lain. Defenisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Suatu perjalanan akan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu bersifat sementara.

Menurut G.A. Scmoll industri pariwisata adalah *Tourism is a highly decentralized industri consisting of enterprises different in size, location, function, type organization, range of service provided and method used to market and sell them*. Dijelaskan bahwa pariwisata tidak hanya tergantung pada potensi yang dimiliki suatu daerah, namun masa kini potensi tersebut harus diolah dan dipasarkan sebaik mungkin agar memiliki nilai jual yang tinggi. (Oka A. Yoeti: 1996: 5).

Kepariwisataan menggambarkan beberapa bentuk perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan berbagai macam keinginan. Pariwisata sebagai suatu gejala yang terwujud dalam beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut :

- a. Menurut jumlah orang yang bepergian :
 - 1) Pariwisata Individu, yaitu hanya seorang atau satu keluarga yang bepergian.
 - 2) Pariwisata Rombongan, yaitu sekelompok orang yang biasanya terikat oleh hubungan-hubungan tertentu kemudian melakukan perjalanan bersama-sama.

b. Menurut maksud bepergian :

- 1) Pariwisata Rekreasi atau Pariwisata Santai, yaitu pariwisata dengan maksud kepergian untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan keletihan kerja selama di tempat rekreasi.
- 2) Pariwisata Budaya, yaitu pariwisata yang bermaksud untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan fair, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar alam, cagar purbakala dan lain-lain.
- 3) Pariwisata Pulih Sehat, yaitu yang memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan. Misalnya : sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkhasiat, perawatan dengan air mineral yang berkhasiat dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan tertentu antara lain kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.
- 4) Pariwisata Sport, yaitu pariwisata yang akan memuaskan hobi orang-orang, seperti memancing, berburu binatang liar, menyelam ke dasar laut, bermain ski, bertanding dan mendaki gunung.
- 5) Pariwisata Temu Wicara, yaitu pariwisata konvensi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, seprofesi dan bahkan politik. Pariwisata sejenis ini

memerlukan tersedianya fasilitas pertemuan di negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak yang strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya.

c. Menurut alat transportasi :

- 1) Pariwisata Darat
- 2) Pariwisata Tirta
- 3) Pariwisata Dirgantara

d. Menurut letak geografis :

- 1) Pariwisata Domestik Nasional, yang menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas di sana, yang terbatas dalam suatu negara tertentu.
- 2) Pariwisata Regional, yaitu kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata.
- 3) Pariwisata Internasional, yang meliputi gerak wisatawan dari suatu negara ke negara lain di dunia (Wahab, 1989).

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pengembangan pariwisata adalah agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa untuk negara bagi wisatawan asing, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Disamping itu

juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut. Sehingga, keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitar khususnya. Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan (Sobari dalam Anindita, 2015), yaitu :

- a. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
- b. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
- c. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
- d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup.

Oka (1997), berkembangnya pariwisata tergantung pada produksi industri pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, kemudahan

perjalanan, sarana dan fasilitas serta promosi. Untuk mengembangkan industri pariwisata suatu daerah diperlukan strategi-strategi tertentu maupun kebijakan-kebijakan baru di bidang kepariwisataan. Sebuah gagasan menarik dari Sri Sultan HB X yang menyodorkan konsep kebijakan pariwisata borderless, yaitu suatu konsep pengembangan pariwisata yang tidak hanya terpaku pada satu obyek untuk satu wilayah, sedangkan pola distribusinya harus makin dikembangkan dengan tidak melihat batas geografis wilayah. Upaya pengembangan industri pariwisata terutama dalam pariwisata halal berkaitan erat dengan berbagai faktor. Oleh karena itu perlu dipahami faktor-faktor yang secara faktual berperan dalam pengembangan industri pariwisata khususnya di daerah-daerah, yaitu (Pendid Nyoman, 2002:33-35):

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu kunci sukses pariwisata di Indonesia adalah human resources development diberbagai subsistem pariwisata tersebut. Ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata terutama ketika pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan otonomi daerah. Profesionalisme sumber daya manusia Indonesia merupakan suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan global dimana sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai gagasan, inovasi dan etos kerja profesional.

b. Promosi Kepariwisataan

Upaya-upaya pengenalan potensi-potensi budaya dan alam di daerahdaerah Indonesia dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataan. Pada abad 21, di mana perkembangan kemajuan teknologi informasi dan

komunikasi demikian pesat maka diperkirakan akan terjadi persaingan di pasar global khususnya persaingan di bidang industri pariwisata. Oleh karenanya promosi kepariwisataan merupakan suatu strategi yang harus dilakukan secara berkesinambungan baik di tingkat internasional maupun regional.

c. Sarana dan Prasarana Kepariwisataan

Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai prasarana dan sarana kepariwisataan seperti jaringan telekomunikasi, akomodasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata daerah. Terlebih ketika program otonomi telah diterapkan, maka masing-masing daerah dituntut untuk lebih memberikan perhatiannya pada penyediaan sarana prasarana kepariwisataan yang memadai dan paling tidak sesuai dengan standar internasional. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola obyek dan daya tarik wisata beserta prasarana dan sarana yang diperlukan. Dengan demikian perlu adanya pembangunan dan pengelolaan sarana prasarana di daerah-daerah tujuan wisata untuk mendukung penyelenggaraan pariwisata.

C. Pengertian Pariwisata Halal

Istilah wisata halal dalam literatur pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah seperti *Islamic tourism*, *syari'ah tourism*, *halal travel*, *halal friendly tourism destination*, *Muslim-friendly travel destinations*, *halal lifestyle*, dan lain-lain. Dari sisi industri, wisata halal merupakan suatu produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah.

Menurut (Aan Jaelani: 2017:7) Pariwisata Islam dapat didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan muslim ketika bergerak dari satu tempat ke tempat lain atau ketika berada di satu tempat di luar tempat tinggal mereka yang normal untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan untuk terlibat dalam kegiatan dengan motivasi Islam. Perlu dicatat bahwa kegiatan wisata dalam Islam harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang berlaku umum, yaitu halal.

Pariwisata halal telah diperkenalkan sejak tahun 2000 dari pembahasan pertemuan OKI (Organisasi Kerjasama Islam). Pariwisata halal merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata halal merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah (Munirah dalam Haidar Tsany: 2016:10).

Fundamental dari wisata halal adalah pemahaman makna halal disemua aspek kegiatan wisata mulai dari hotel, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri. Sebagai contoh misalnya hotel Syariah tidak akan menerima pasangan tamu yang akan menginap jika tamu tersebut merupakan pasangan yang bukan muhrimnya (tidak dapat menunjukkan surat nikah) selain itu hotel yang

mengusung konsep Syariah tentunya tidak akan menjual minuman beralkohol serta makanan yang mengandung daging babi yang diharamkan dalam Islam (Kurniawan Gilang Widagdyo: 2015:73).

Pemilihan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Syariah Islam juga menjadi pertimbangan utama dalam mengaplikasikan konsep wisata halal, setiap destinasi wisata yang akan dituju haruslah sesuai dengan nilai-nilai keislaman seperti memiliki fasilitas ibadah masjid maupun mushola yang memadai, tidak adanya tempat kegiatan hiburan malam serta prostitusi, dan juga masyarakatnya mendukung implementasi nilai-nilai Syariah Islam seperti tidak adanya perjudian, sabung ayam maupun ritual-ritual yang bertentangan dengan ajaran Islam. Satu hal yang harus dipahami bahwasannya wisata halal itu tidak harus merupakan wisata religi yang umum berlaku saat ini (Kovjanic dalam Widagdyo: 2015:81).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyatakan bahwa, Pariwisata halal adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi serta tidak menyimpang dengan ketentuan syariah. Pariwisata halal memiliki karakteristik produk dan jasa yang universal, keberadaannya dapat dimanfaatkan oleh banyak orang. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi, tidak terbatas hanya pada wisata religi (Kemenparekraf:2012:3).

Menurut Sofyan (2012: 33), definisi wisata halal lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Seperti yang dianjurkan oleh World Tourism Organization (WTO), wisata halal sangat mengedepankan produk-produk halal dan aman untuk dikonsumsi turis muslim. Namun, bukan berarti turis non-muslim tidak bisa menikmati wisata halal dan kearifan lokal.

Kriteria umum pariwisata halal ialah; memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum, memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan, menghindari kemusyrikan dan khurafat, bebas dari maksiat, menjaga keamanan dan kenyamanan, menjaga kelestarian lingkungan, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal (Riyanto Sofyan: 2012:35).

Menurut Ma'ruf Amin, Ketua MUI (tahun 2015-2019) menegaskan bahwa bagi turis muslim, wisata halal adalah bagian dari dakwah. Bagi turis yang non-muslim, wisata halal dengan produk halal ini adalah jaminan sehat sertifikasi halal MUI sudah melewati Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) jadi pasti dijamin sehat dan bersih. Yang muslim tak perlu khawatir akan kehalalannya, yang non-muslim bisa yakin bahwa makanan ini pasti bersih. (Anisyah Isyah :2017 :16).

Wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim". Dalam hal ini hotel yang mengusung prinsip syariah tidak melayani minuman beralkohol dan memiliki kolam renang dan fasilitas spa terpisah untuk pria dan wanita (F Wuryasti: 2013:11). Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI dalam Hamzah dan Yudiana, (2015:5). Pariwisata halal memiliki Standar kriteria sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kemaslahatan umum
2. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
3. Menghindari kemusyrikan dan khurofat
4. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
5. Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila
6. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
7. Bersifat universal dan inklusif

8. Menjaga kelestarian lingkungan
9. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan

Apabila ke 9 Kriteria di atas di internalisasikan dalam usaha penyedia makanan dan minuman maka seluruh restoran, kafe, dan jasa boga di obyek wisata halal harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya, sejak dari bahan baku hingga proses penyediaan bahan baku dan proses memasaknya.

Istilah hotel syariah masih agak asing, namun di kota-kota besar seperti Jakarta dibuat terpana oleh kiprah Grup Hotel Sofyan (HS) yang hijrah dari hotel konvensional menjadi hotel syariah sejak 2002. Adalah Riyanto Sofyan yang nekad ganti baju busana muslim untuk ke tiga hotelnya di Jakarta. Sebagai pionir hotel berbintang yang menerapkan sistem syariah yaitu Hotel Semesta. (Harjanto Suwardono:2015:24)

Kini prospek hotel syariah bagus atau terkenal dikalangan masyarakat seiring dengan maraknya trend bank syariah. Terbukti di tengah lesunya bisnis hotel tak menggoyahkan eksistensi hotel syariah, malah deman stabil di atas 70% tingkat hunian, dan ini cukup menguntungkan mengingat biaya operasional hotel pada umumnya 35% dari tingkat hunian. Hal ini juga akan dilakukan oleh Persatuan Hotel dan Restoran (PHRI) Jawa Tengah menggagas hotel syariah di Semarang, yang diungkapkan oleh ketua PHRI Heru Isnawan. Dia menambahkan keuntungan menginap di hotel syariah memiliki beberapa manfaat yakni dijamin hanya menyediakan makanan dan minuman halal, dilarang sekamar untuk tamu non-muhrim, tersedia quran dan sajadah dalam kamar, tersedia musholla dalam hotel yang mengumandangkan azan 5 waktu. Hal ini dilatarbelakangi karena pengunjung selama ini sulit untuk mencari hotel tersebut.

Hotel syariah di Semarang pertama ini juga memiliki keunikan dari sisi bangunan yang sudah berusia tua yang merupakan warisan tempo dulu. Maka tak heran jika Hotel Semesta Semarang dengan level bintang 3 ini

mempunyai tagline “Heritage Hotel”. Namun meski begitu, bangunan hotel dengan gaya Mediterania ini sudah dilakukan perbaikan, termasuk penguatan dinding. Sekarang bangunan hotel ini pun terlihat cantik dan megah. Sebagai upaya untuk memberikan pelayanan yang berbeda, Semesta Hotel Semarang kini juga sedang mencanangkan konsep terbarunya yaitu hotel bersih yang berbasis ramah lingkungan atau disebut Green Hotel.

Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI) yang dipublikasikan pada bulan Maret 2015 dan melingkupi 100 destinasi wisata diseluruh dunia. Pada GMTI 2016, terdapat peningkatan jumlah destinasi menjadi 130 destinasi dan penambahan dua kriteria baru yaitu transportasi udara dan peraturan visa. Berikut ini merupakan 3 tema penilaian GMTI 2016 tentang wisata hala yaitu :

1. Destinasi yang aman dan ramah untuk aktifitas liburan keluarga
 - a. Destinasi wisata yang ramah keluarga
 - b. Keamanan secara umum maupun khusus untuk wisatawan muslim
 - c. Jumlah kunjungan muslim
2. Fasilitas dan pelayanan yang ramah muslim
 - a. Pilihan dan jaminan kehalalan makanan
 - b. Fasilitas sholat
 - c. Fasilitas bandaraPilihan akomodasi
3. Pemasaran dan kesadaran destinasi tentang wisata halal
 - a. Kemudahan berkomunikasi
 - b. Kesadaran tentang kebutuhan wisatawan muslim dan usaha untuk memenuhinya
 - c. Transportasi Udara
 - d. Persyaratan Visa

Untuk lebih jelasnya, seperti dirinci oleh Ngatawi Al Zaztrow dalam Hamzah dan Yudiana (2015), mengklasifikasikan perbedaan antara wisata konvensional, wisata religi, dan wisata halal sebagai berikut:

Tabel.3

Perbedaan wisata konvensional, wisata religi dan wisata halal.

No	Item Perbandingan	Konvensional	Religi	Halal
1.	Objek	Alam, budaya, heritage, kuliner	Tempat ibadah, peninggalan sejarah	Semuanya
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spiritualitas	Meningkatkan spiritualitas dengan cara menghibur
3	Target	Menyentuh kepuasan yang berdimensi waktu, semata-mata hanya untuk hiburan	Aspek spiritual yang bisa menenangkan jiwa. Semata-mata mencari ketentraman Batin	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama
4	<i>Guide</i>	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi objek wisata	Membuat turis tertarik pada objek sekaligus membangkitkan spirit religiusitas

		wisatawan terhadap objek wisata.		wisatawan. Mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam membentuk kebahagiaan dan kepuasan batin dalam kehidupan manusia.
5	Fasilitas ibadah	Sekadar pelengkap	Sekadar pelengkap	Menjadi bagian yang menyatu dengan objek pariwisata, ritual peribadatan menjadi bagian paket hiburan
6	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik yang halal
7	Relasi dengan masyarakat di lingkungan objek wisata	Komplementer dan sematamata mengejar keuntungan	Komplementer semata-mata mengejar keuntungan	Integrated, interaksi berdasar pada prinsip-prinsip syariah
8	Agenda perjalanan	Mengabaikan waktu	Peduli waktu perjalanan	Memperhatikan waktu

Sumber: Ngatawi Al Zaztrow dalam Hamzah dan Yudiana, 2015 :40

Melihat tabel tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wisata halal merupakan wisata yang lengkap karena mencakup wisata konvensional dan religi di dalamnya. Tidak hanya itu, wisata halal merupakan wisata yang lebih kompleks dibandingkan dengan kedua wisata (konvensional dan religi) karena wisata halal menekankan pada produk halal dan sesuai dengan syariat Islam.

Konsep wisata halal tidak ada perubahan apapun tentang destinasi wisata. Pembedanya disini adalah kenyamanan dalam beribadah, kemudahan mendapatkan produk makanan halal, serta lingkungan yang syar'i dan bebas maksiat baik dari pelayanan, fasilitas penunjang, lingkungan hotel, spa hingga restoran. Jadi prinsip industri pariwisata halal adalah untuk semua orang dalam segala bentuk produk pariwisata dengan tetap memperhatikan nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

BAB III

PROFIL DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SEMARANG

A. Profil

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai Perangkat Organisasi Daerah (OPD) mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Khususnya dalam penelitian ini adalah urusan Pariwisata Halal, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang tentunya melaksanakan sistem pengelolaan guna mencapai strategi yang sudah ditentukan.

1. Visi dan Misi

Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang adalah menjadikan "Semarang Sebagai Kota Tujuan Wisata yang Berdaya Asing". Kota Tujuan wisata : tempat obyek dan daya tarik wisata yang menjadi sasaran wisata dan mempunyai keunikan serta spesifikasi.

Misi Dari visi sebagaimana di atas selanjutnya ditetapkan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang antara lain :

- a. Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) pariwisata yang berkualitas dan profesional.
- b. Mewujudkan pelestarian nilai-nilai budaya, kesenian tradisional di kalangan masyarakat, serta benda cagar budaya dan bangunan bersejarah. Meningkatkan kualitas dan kuantitas keanekaragaman obyek dan daya tarik budaya dan wisata.

- c. Meningkatkan kualitas usaha sarana dan jasa budaya dan pariwisata dengan memfasilitasi dan meningkatkan kerjasama antar pelaku budaya dan pariwisata. (Sumber : Disbudpar Kota Semarang)

2. Tugas dan Fungsi Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang

Tugas :

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas untuk membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang di tugaskan kepada daerah.

Fungsi :

Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, dan Bidang Kebudayaan.
- b. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota.
- c. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan, dan UPTD.
- d. Penyelenggaraan pembinaan kepada bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya.
- e. Penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai.

- f. penyelenggaraan kerjasama Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, dan Bidang Kebudayaan.
- g. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- h. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan, dan UPTD.
- i. Penyelenggaraan penilaian kinerja Pegawai.
- j. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan, dan UPTD.
- k. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan.
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya. (Sumber : Disbudpar Kota Semarang)

3. Struktur Organisasi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Susunan dan struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang terdiri atas:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, terdiri atas :

- 1) Subba Subbagian Keuangan dan Aset; dan
 - 2) Subbagian Umum dan Kepegawaian.
 - 3) Perencanaan dan Evaluasi;
- c. Bidang Kesenian, terdiri atas :
- 1) Seksi Potensi Seni;
 - 2) Seksi Pembinaan Kesenian; dan
 - 3) Seksi Pagelaran Kesenian
- d. Bidang Pemasaran, terdiri atas :
- 1) Seksi Informasi Budaya dan Pariwisata;
 - 2) Seksi Promosi Budaya dan Pariwisata; dan
 - 3) Seksi Kerjasama Budaya.
- e. Bidang Industri Pariwisata, terdiri atas :
- 1) Seksi Usaha Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
 - 2) Seksi Usaha Jasa Pariwisata dan Hiburan; dan
 - 3) Seksi Destinasi Pariwisata
- f. Bidang Kelembagaan Kepariwisataaan, terdiri atas :
- 1) Seksi Kerjasama Organisasi Kepariwisataaan;
 - 2) Seksi Pengawasan Kepariwisataaan;
 - 3) Seksi Pemberdayaan SDM Kepariwisataaan
- g. Bidang Kebudayaan, terdiri atas :
- 1) Seksi Sejarah dan Cagar Budaya;
 - 2) Seksi Museum dan Konservasi Budaya; dan
 - 3) Seksi Atraksi Budaya

- h. UPTD, terdiri atas :
 - 1) UPTD Taman Marga Satwa;
 - 2) UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele;
 - 3) UPTD Kreo dan Agrowisata;
 - 4) UPTD Tinjomoyo; dan
 - 5) UPTD Taman Budaya Raden Saleh
- i. Jabatan Fungsional.

B. Gambaran Umum Kota Semarang

1. Kondisi Geografis Kota Semarang

Secara geografis Kota Semarang terletak pada posisi $6^{\circ} 50'$ - $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 35'$ - $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kendal, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Demak, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, dan sebelah Utara dibatasi oleh Laut Jawa dengan panjang garis pantai 13,6 Km. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai.

Berdasarkan morfologinya, wilayah Kota Semarang secara umum dapat dibagi menjadi dua (2) bagian, yaitu Kota Semarang Bawah yang merupakan dataran rendah, dan Kota Semarang Atas yang merupakan dataran tinggi (perbukitan). Pada dataran rendah, struktur geologi berupa batuan endapan (alluvium) yang berasal dari endapan sungai yang mengandung pasir dan lempung. Sedangkan pada daerah perbukitan sebagian besar memiliki struktur geologi berupa batuan beku.

Tabel.4
Letak Geografis Kota Semarang

No	Uraian	Batas Wilayah	
		Latak Lintang	Keterangan
1.	Sebelah Utara	6° 50' LS	Laut Jawa
2.	Sebelah Selatan	7° 10' LS	Kab. Semarang
3.	Sebelah Barat	109° 50' BT	Kab. Kendal
4.	Sebelah Timur	110° 35' BT	Kab. Demak

Sumber : BPS Kota Semarang 2016

2. Luas Wilayah Kota Semarang

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Luas wilayah Kota Semarang tercatat 373,70 Km². Luas yang ada, terdiri dari 39,56 Km² (10,59%) tanah sawah dan 334,14 (89,41%) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12%), dan hanya sekitar 19,97 % nya saja yang dapat ditanami 2 (dua) kali. Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan /tanah untuk bangunan dan halaman sekitar, yaitu sebesar 42,17 % dari total lahan bukan sawah.

Tabel.5
Kecamatan dan Luas Wilayah Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah/ Area (Km ²)
1	Mijen	57.55
2	Gunung Pati	54.11
3	Banyumanik	25.69

4	Gajah Mungkur	9.07
5	Semarang Selatan	5.928
6	Candisari	6.54
7	Tembalang	44.2
8	Pedurungan	20.72
9	Genuk	27.39
10	Gayamsari	6.177
11	Semarang Timur	7.7
12	Semarang Utara	10.97
13	Semarang Tengah	6.14
14	Semarang Barat	21.74
15	Tugu	31.78
16	Ngaliyan	37.99
	Kota Semarang	31.78

Sumber : BPS Kota Semarang 2016

3. Kondisi Demografi Kota Semarang

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2015, jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebesar 1.595.267 jiwa dengan pertumbuhan penduduk selama tahun 2015 sebesar 0,65%. Tingkat pertumbuhan penduduk pada tiga tahun terakhir berfluktuatif. Dimana tercatat pada tahun 2013 sebesar 0.83% meningkat pada tahun 2014 ke angka 0,97% kemudian turun kembali menjadi 0,59%.

Dalam kurun waktu 3 tahun (2013 - 2015), kepadatan penduduk cenderung naik seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Jumlah TPAK

laki - laki dibandingkan dengan jumlah TPAK perempuan pun lebih tinggi jumlah TPAK laki – laki pertahunnya.

4. Kondisi Perekonomian Kota Semarang

Pembangunan di bidang ekonomi yang selama ini menjadi titik berat pembangunan di Kota Semarang dimana pembangunan di Kota Semarang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam rangka mendukung pembangunan daerah Propinsi Jawa Tengah, serta bertujuan mengembangkan potensi perekonomian daerah secara optimal.

Pertumbuhan ekonomi disamping dapat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita, pada akhirnya juga akan berpengaruh pada pendapatan Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh angka PDRB atas dasar harga konstan 2000 merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan. Pada tahun 2013, PDRB kota Semarang naik menjadi 24.196.487,72. Ini berarti daerah semakin mampu menggali potensi ekonomi yang ada, sehingga akan semakin besar PDRB dan PAD-nya.

Berdasarkan pada data yang bersumber dari BPS Kota Semarang tahun 2016 ada 2 sektor yang cukup besar sumbangannya dalam PDRB atas dasar harga berlaku, yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sector industri pengolahan. Sumbangan sektor perdagangan, hotel dan restoran sampai tahun 2013 cenderung naik yaitu dari 28,01 % pada 2012 menjadi 28,43 % pada tahun 2013 dengan laju pertumbuhan sebesar 10,03 %. Untuk sektor Industri pengolahan menyumbang 24,63 % pada tahun 2013 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 24,36 % dengan pertumbuhan 13,46 %.

Kota Semarang nampaknya akan terus berkembang, selain sebagai kota perdagangan juga menjadi kota jasa pariwisata. Oleh karena itu, di

Semarang terus bertumbuh hotel-hotel dari kelas, melati hingga bintang. Perkembangan menjadi kota jasa tersebut akan ditunjang dengan sarana transportasi udara dengan Bandara Ahmad Yani yang ditingkatkan statusnya menjadi Bandara Internasional, maupun transportasi darat berupa Kereta Api (KA) dan bus dengan berbagai jurusan. Jumlah hotel berbintang maupun non bintang sudah cukup banyak untuk menunjang kegiatan pariwisata di Kota Semarang, mengingat jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara di Kota Semarang selalu meningkat setiap tahunnya. Potensi sektor pariwisata halal Kota Semarang yang berkembang juga dapat dilihat dari pertumbuhan usaha akomodasi sebagai unsure penunjang pariwisata halal di Kota Semarang berupa hotel syariah salah satunya adalah Hotel Gracia, Hotel Semesta, Ibrahim Syariah Hotel, Hotel Airy Syariah.

5. Kondisi Sosial Budaya dan Pendidikan Kota Semarang

Kota Semarang memiliki penduduk sangat heterogen terdiri dari campuran beberapa etnis, Jawa, Cina, Arab dan keturunan. Terdapat juga etnis lain dari berbagai daerah di Indonesia yang datang ke Semarang untuk berusaha, menuntut ilmu maupun menetap selamanya di Semarang. Mengingat Kota Semarang memiliki universitas/ sekolah dan perguruan tinggi yang terkenal unggulan. Mayoritas penduduk di Kota Semarang memeluk agama Islam, pemeluk agama lainnya seperti Kristen, Katholik, Hindu dan Budha juga cukup banyak. Berikut data jumlah pemeluk Agama dalam satuan Jiwa yang ada di Kota Semarang pada tahun 2015.

Tabel. 6
Jumlah Pemeluk Agama (Jiwa) di Kota Semarang tahun 2015

Jumlah Pemeluk Agama (jiwa)							
Jumlah	Islam	Kristen	Hindu	Budha	Khatolik	Lainya	Jumlah
	1335587	111712	10525	18402	116747	2295	1595267

Sumber : BPS Kota Semarang 2015 (diolah)

Walaupun warga Kota Semarang sangat heterogen, namun kehidupan sosial masyarakat Kota Semarang sangat damai. Toleransi kehidupan umat beragama terasa sangat tinggi. Inilah faktor yang sangat mendukung kondisi keamanan sehingga Semarang menjadi kota Indonesia yang sangat baik untuk pengembangan investasi dan bisnis.

Keragaman etnis yang ada di Kota Semarang juga melatar belakangi tagline dalam City Branding Kota Semarang yaitu “Variety of Culture”. "Variety of Culture" bermakna bahwa Kota Semarang mempercantik diri dan berkembang dengan tetap mempertahankan budayanya yang heterogen. Pesan yang disampaikan bahwa sentuhan harmonisasi berbagai budaya Jawa bersama budaya China, Arab, dan Belanda pasti dirasakan di Kota Semarang.

Kota Semarang memiliki Keanekaragaman Budaya yang merupakan aset utama yang harus ditonjolkan, karena dari sudut pandang wisata hal itu merupakan daya tarik agar wisatawan tertarik berkunjung ke Kota Semarang. Dampak dari keanekaragaman budaya ini memunculkan banyak jenis ragam variasi dalam banyak hal. Misalnya dilihat dari sudut kesenian, peninggalan bangunan/arsitektur, religi, kuliner dan event lainnya. Dari ragam variasi yang terasa di Kota Semarang tersebut dapat diketahui bahwa budaya yang ada di Kota Semarang antara lain budaya Jawa, Pesisir, Arab dan China.

Sebagai pelengkap branding Kota Semarang memiliki logo yang mencerminkan budaya Kota Semarang yaitu logo “Warak Ngendog”. “Warak Ngendog” merupakan binatang mitologis yang digambarkan sebagai simbol pemersatu tiga etnis mayoritas yang ada di Semarang. Bagian tubuh icon terdiri dari Naga (Cina), Buroq (Arab) dan Kambing (Jawa). Hewan ini biasanya dijadikan maskot dalam festival dugderan yang dilaksanakan beberapa hari sebelum bulan puasa.

Terlepas dari siapa pembuat pertama, Warak Ngendog memiliki makna filosofi yang selalu relevan sebagai pedoman hidup manusia pada zaman apapun. Wujud makhluk rekaan yang merupakan gabungan tiga simbol etnis mencerminkan persatuan atau akulturasi budaya di Semarang. Konon ciri khas bentuk yang lurus dari Warak Ngendog menggambarkan citra warga Semarang yang terbuka, lurus, dan berbicara apa adanya, sehingga tak ada perbedaan antara ungkapan hati dengan ungkapan lisan. Pemilihan warna yang digunakan dalam City Branding ini adalah warna merah, jingga, hijau, dan biru. Warna-warna tersebut melambangkan keragaman budaya di Kota Semarang :. Merah : melambangkan kebudayaan Cina, Hijau: melambangkan budaya Arab, Jingga: melambangkan budaya Jawa, Biru: melambangkan budaya Pesisir.

C. Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Disbudpar

Pariwisata halal merupakan pariwisata yang mengedepankan nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitasnya. Namun, istilah pariwisata halal secara definisi di kalangan pelaku wisata masih cenderung asing. Pariwisata halal lebih dimaknai sebagai wisata religi, yaitu kunjungan-kunjungan ke tempat ibadah untuk berziarah atau tempat-tempat ibadah lainnya. Padahal, pariwisata halal tidak terfokus pada objek saja, tetapi adab perjalanan dan fasilitas lainnya. Objek pariwisata halal pun tidak harus objek yang bernuansa Islam, seperti masjid dan peninggalan sejarah Islam. Objek pariwisata halal berlaku untuk semua tempat, kecuali tempat ibadah agama lain. Pariwisata halal memberikan makna kepada masyarakat bahwa masyarakat muslim harus ber-Islam dimanapun dan kapan pun.

Salah satu kunci sukses pariwisata di Indonesia adalah human resources development diberbagai subsistem pariwisata tersebut. Ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata terutama ketika pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan otonomi daerah. Profesionalisme sumber daya manusia Indonesia merupakan suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan global dimana sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai gagasan, inovasi dan etos kerja profesional. Salah satu bentuk pemberdayaan SDM ialah Pramuwisata/*Tour Guide* yang sudah terverifikasi dari HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia) dalam pariwisata halal tentunya pemerintah melalui HPI Jateng telah melakukan sertifikasi kepada calon-calon pramuwisata profesional yaitu di UIN Walisongo Semarang untuk mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah yang sudah berlangsung hampir dua tahun. Tentu tidak mudah untuk memperoleh tenaga-tenaga profesional di bidang pariwisata paling tidak sudah ada upaya-upaya untuk meningkatkan keahlian dan

ketrampilan tenaga kepariwisataan, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama di daerah – daerah tujuan wisata berpengaruh positif pada perkembangan industri pariwisata halal khususnya di Kota Semarang.

Upaya-upaya pengenalan potensi-potensi budaya dan alam di daerahdaerah Indonesia dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataan. Pada abad 21, di mana perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi demikian pesat maka diperkirakan akan terjadi persaingan di pasar global khususnya persaingan di bidang industri pariwisata. Oleh karenanya promosi kepariwisataan merupakan suatu strategi yang harus dilakukan secara berkesinambungan baik di tingkat internasional maupun regional. Sehubungan dengan kebijakan pemerintah Indonesia mengenai penyelenggaraan otonomi daerah, maka masing-masing daerah diharapkan mampu menarik pars wisatawan baik mancanegara maupun domestik untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata yang ada di Senarang dengan jalan semakin meningkatkan promosi kepariwisataannya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sudah melakukan promosi wisata melalui Web resmi Disbudpar, sosial media seperti Twitter, Instagram, Facebook, membuat brosur serta para pecinta Blogger yang ikut mendukung dalam mempromosikan wisata halal jadi masyarakat bisa mudah mengakses informasi terkait Pariwisata Halal di Kota Semarang. Dalam hal ini aspek promosi merupakan salah faktor penentu pengembangan potensi pariwisata khususnya di daerah-daerah Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa promosi memainkan peran kunci dalam kinerja masa mendatang industri pariwisata Indonesia.

Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai prasarana dan sarana kepariwisataan seperti jaringan telekomunikasi, akomodasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini kesiapan sarana dan.prasarana kepariwisataan

merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata daerah. Terlebih ketika program otonomi telah diterapkan, maka masing-masing daerah dituntut untuk lebih memberikan perhatiannya pada penyediaan sarana prasarana kepariwisataan yang memadai dan paling tidak sesuai dengan standar internasional. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola obyek dan daya tarik wisata beserta prasarana dan sarana yang diperlukan. Dengan demikian perlu adanya pembangunan dan pengelolaan sarana prasarana di daerah-daerah tujuan wisata untuk mendukung penyelenggaraan pariwisata. Terkait dengan keberadaan pariwisata halal di Semarang ini, Kepala Dinas Pariwisata Kota Semarang menyampaikan bahwa:

“Pemerintah sangat respon dengan adanya wisata halal, wisata halal ini wisata yang tematik semakin banyak corak yang ada palam dunia pariwisata akan semakin bagus, pemerintah sendiri telah menindak lanjuti dengan bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan Kota dalam mengadakan sertifikasi halal di beberapa restaurant/rumah makan, yang nanti akan mendaftarkan ke BPOM dan MUI. Dan wisata halal masuk dalam program kerja seksi pengembangan industri pariwisata yang masuk dalam kategori wisata minat khusus” (Hasil wawancara dengan Seksi Pengembangan Industri Pariwisata bapak Kharis pada tanggal 28 Juli 2019).

Selain itu salah satu sarana yang harus ada dalam pariwisata selain rumah makan yang seftifikasi halal yaitu adanya penginapan/hotel syariah seperti yang disampaikan oleh seksi Industri Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Semarang menyampaikan bahwa:

“Semarang sangat berpotensi besar dalam wisata halal karena merupakan ibu Kota Jawa Tengah tentunya banyak pelaku usaha sudah melakukan penambahan pelayanan jasa dan fasilitas, seperti objek-objek wisata yang *iconic*, penginapan seperti hotel gracia yang sudah menyatakan Hotel Syariah, serta dibidang kulinernya Semarang mempunyai potensi wisata halal kuliner

yang bagus, kuliner di Semarang yang bermacam-macam dan didukung beberapa restoran yang telah memiliki sertifikat halal dari MUI tentu saja hal tersebut akan membuat para pengunjung atau wisatawan tidak meragukan lagi kehalalan makanan yang akan dibeli. Di Kota Semarang juga banyak berdiri hotel-hotel syariah yang keberadaannya selain hotel gracia yang sangat mendukung wisata halal” (Hasil wawancara dengan Seksi Pengembangan dan Usaha Jasa Industri Pariwisata bapak Kharis pada tanggal 3 Agustus 2019).

Keberadaan pariwisata halal di Kota Semarang mendapatkan respon yang cukup baik dari pemerintah. Pemerintah Kota Semarang memberikan izin dengan keberadaan pariwisata halal Kota Semarang dan bahkan memberikan sosialisasi tentang sertifikasi halal yang dapat dibuktikan dengan telah mendaftar ke BPOM dan MUI dan keberadaan wisata halal masuk dalam program kerja seksi pengembangan industri pariwisata. Wisata halal pada intinya adalah segala bentuk aktivitas wisata yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, seperti produk halal ini sudah seperti kewajiban dan hal sensitif terutama bagi masyarakat muslim bahwa apapun yang kita konsumsi harus halal.

Wisata halal merupakan perjalanan wisata pada umumnya, untuk wisatawan muslim dimana terdapat dukungan ketersediaan produk dan jasa wisata sesuai dengan kaidah atau norma islam, serta kenyamanan untuk melaksanakan ibadah saat melakukan perjalanan wisata. Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang wisata halal, bahkan wisata halal masih asing terdengar oleh masyarakat awam. Pada umumnya masyarakat yang mengira bahwa wisata halal sama dengan wisata religi, wisata halal berbeda dengan wisata religi. Wisata halal sangat mengedepankan produk-produk halal dan aman dikonsumsi wisatawan muslim. Namun, bukan berarti wisatawan non-muslim tidak bisa menikmati wisata halal. Bagi yang non-muslim, wisata halal dengan produk halal ini adalah jaminan sehat. Karena pada prinsipnya, implementasi kaidah syariah itu berarti menyingkirkan hal-hal yang

membahayakan bagi kemanusiaan dan lingkungannya dalam produk maupun jasa yang diberikan, dan tentu memberikan kebaikan. Dengan nilai-nilai keislaman yang ada pada pariwisata halal bukan hanya bermanfaat bagi industri pariwisata tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan keimanan, menjadi manusia yang lebih baik dan mencegah terjadinya hal yang bersifat mudharat bagi masyarakat.

D. Faktor Penghambat dan pendukung

1. Faktor Pendukung

a. Potensi Pariwisata Halal

Kota Semarang memiliki banyak potensi untuk dijadikan tujuan wisata halal. Sebagai ibu Kota Jawa Tengah dan Kota terbesar ke-5 di Indonesia Semarang menjadi salah satu kota yang banyak dikunjungi. Mulai dari pendidikan, kebudayaan, objek wisata, kuliner dan lain sebagainya maka ini sangat bagus untuk menjadi salah satu tujuan wisata halal, karena sekarang banyak sarana dan prasarana dari pengusaha seperti jasa tour, perhotelan dan restaurant sudah melakukan promosi wisata halal, seperti hotel syariah di Semarang ada Hotel Semesta, Gracia, Ibrahim Syariah dll, untuk jenis kuliner yang sudah tersertifikasi halal ada bandeng Juwana, Kampung Laut, Ikan Bakar Cianjur, Lunpia Mbak Lin dan masih banyak lagi.

b. Dukungan pemerintah

Keberadaan wisata halal di Kota Semarang sangat besar manfaatnya dalam upaya mengembangkan wisata halal di Kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Pariwisata dan Ketahanan Pangan menjelaskan bahwa dalam upaya pelaksanaan strategi pengembangan wisata halal di Kota Semarang pemerintah memberikan respon yang sangat positif, hal ini disampaikan oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang sebagai berikut: Pemerintah berusaha

membangun dan menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk para wisatawan muslim yang datang agar supaya tidak kesulitan dalam melaksanakan ibadah seperti

- 1) sarana mushola atau masjid yang harus ada disetiap tempat-tempat wisata.
- 2) Pemerintah memberikan ketentuan halal yang harus dipahami oleh pebisnis/pengusaha yang bergerak dalam bidang pariwisata dan mendorong para pengusaha industri pariwisata untuk memiliki sertifikat halal MUI.
- 3) Pemerintah mendorong terbitnya peraturan mengenai destinasi wisata halal dengan peningkatan jumlah produk yang bersertifikat halal dari MUI, misalnya kawasan kuliner khas Semarang yang halal, oleh-oleh halal. (Hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang ibu Indriyasaki SE pada tanggal 2 Agustus 2019).

c. Promosi Wisata Halal

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sudah melakukan promosi wisata melalui Web resmi Disbudpar, social media seperti Twitter, Instagram, Facebook serta para pecinta Blogger yang ikut mendukung dalam mempromosikan wisata halal jadi masyarakat bisa mudah mengakses informasi terkait Pariwisata Halal di Kota Semarang.

2. Faktor Penghambat

Pengembangan wisata tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar banyak problematika yang menjadi penghambat pengembangan wisata. Adapun beberapa faktor penghambat dalam strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

a. Minimnya Pengetahuan Masyarakat Terkait Pariwisata Halal

Wisata halal merupakan perjalanan wisata pada umumnya, untuk wisatawan muslim dimana terdapat dukungan ketersediaan produk dan jasa wisata sesuai dengan kaidah atau norma islam, serta kenyamanan untuk melaksanakan ibadah saat melakukan perjalanan wisata. Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang wisata halal, bahkan wisata halal masih asing terdengar oleh masyarakat awam. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Seksi Jasa Usaha Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai berikut:

“Masyarakat pada umumnya mengenali wisata halal ya wisata religi padahal dua model wisata tersebut berbeda, dan juga masyarakat lebih tertarik dengan wisata konvensional itu malah lebih banyak diminati, dan juga untuk urusan makanan mindset mereka semua ya halal karena faktor Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim jadi beranggapan semua halal tanpa harus ada label halal dari MUI” (Hasil wawancara dengan Seksi Jasa Usaha Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Bapak Kharis pada tanggal 2 Agustus 2019).

b. Banyak Pengusaha Jasa Wisata Mementingkan Target Pasar

Kegiatan wisata tidak lepas dari pengusaha jasa wisata seperti *Tour and Travel*, Hotel/Penginapan, Rumah Makan/Restaurant. masing-masing masih memilih bagaimana target pasar/*multi effect player* mereka terus meningkat karena dalam dunia bisnis pasti jumlah pasar yang banyak diminati itulah yang diambil dan dikembangkan oleh pengusaha. Maka dari itu pelaku bisnis bidang pariwisata sangat sedikit dalam menawarkan program wisata halal dibandingkan wisata konvensional.

c. Kurangnya Pengembangan dan Perbaikan di Objek Wisata

Kota Semarang memang banyak sekali Objek-objek pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Seperti situs-situs warisan sejarah dan budaya, wisata alam, wisata buatan, dan wisata kuliner yang sangat berpotensi sebagai objek wisata halal akan tetapi masih banyak hal-hal yang belum memenuhi standar. Seperti Masjid/Mushola yang masih kurang layak kebanyakan di beberapa objek wisata luas mushola/masjid kurang begitu luas padahal ini merupakan suatu hal yang sangat penting jadi wisatawan tidak harus repot keluar dari objek wisata untuk mencari masjid. Selanjutnya masalah tempat sampah ini yang menjadi PR besar bagi pengelola wisata ketika suatu objek wisata banyak sekali sampah yang berserakan itu akan membuat tidak nyaman karena tempat sampah yg minim, tapi juga harus ada kesadaran ke dua belah pihak baik pengelola maupun wisatawan itu sendiri. Karena kebersihan adalah sebagai iman maka perlulah setiap objek memperi Quote/Dalil Quran untuk tetap mengingatkan bahwa kebersihan itu sangat penting apalagi untuk kategori pariwisata halal.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di kawasan-kawasan negara lain. Sehingga secara tidak langsung, pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya.

Pariwisata halal merupakan pariwisata yang mengedepankan nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitasnya. Namun, istilah pariwisata halal secara definisi di kalangan pelaku wisata masih cenderung asing. Pariwisata halal lebih dimaknai sebagai wisata religi, yaitu kunjungan-kunjungan ke tempat ibadah untuk berziarah atau tempat-tempat ibadah lainnya. Padahal, pariwisata halal tidak terfokus pada objek saja, tetapi adab perjalanan dan fasilitas lainnya. Objek pariwisata halal pun tidak harus objek yang bernuansa Islam, seperti masjid dan peninggalan sejarah Islam. Objek pariwisata halal berlaku untuk semua tempat, kecuali tempat ibadah agama lain. Pariwisata halal memberikan makna kepada masyarakat bahwa masyarakat muslim harus ber-Islam dimanapun dan kapan pun.

Untuk mengembangkan industri pariwisata suatu daerah diperlukan strategi-strategi tertentu maupun kebijakan-kebijakan baru di bidang kepariwisataan. Sebuah gagasan menarik dari Sri Sultan HB X yang menyodorkan konsep kebijakan pariwisata borderless, yaitu suatu konsep pengembangan pariwisata yang tidak hanya terpaku pada satu obyek untuk satu wilayah, sedangkan pola distribusinya harus makin dikembangkan dengan tidak melihat batas geografis wilayah. Upaya pengembangan industri pariwisata terutama dalam pariwisata halal berkaitan erat dengan berbagai faktor. Oleh karena itu perlu dipahami faktor-faktor yang secara faktual berperan dalam pengembangan industri pariwisata khususnya di daerah-daerah, yaitu (Pendid Nyoman, 2002:33-35):

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu kunci sukses pariwisata di Indonesia adalah human resources development diberbagai subsistem pariwisata tersebut. Ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata terutama ketika pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan otonomi daerah. Profesionalisme sumber daya manusia Indonesia merupakan suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan global dimana sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai gagasan, inovasi dan etos kerja profesional. Salah satu bentuk pemberdayaan SDM ialah Pramuwisata/*Tour Guide* yang sudah terverifikasi dari HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia) dalam pariwisata halal tentunya pemerintah melalui HPI Jateng telah melakukan sertifikasi kepada calon-calon pramuwisata profesional yaitu di UIN Walisongo Semarang untuk mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah yang sudah berlangsung hampir dua tahun. Tentu tidak

mudah untuk memperoleh tenaga-tenaga profesional di bidang pariwisata paling tidak sudah ada upaya-upaya untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan tenaga kepariwisataan, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama di daerah – daerah tujuan wisata berpengaruh positif pada perkembangan industri pariwisata halal khususnya di Kota Semarang. Selain itu Disbudpar juga selalu melakukan pembinaan di bidang perhotelan. Pembinaan tersebut berupa bagaimana cara melayani tamu dengan baik apalagi di sebuah Hotel Syariah ini tentunya lebih khusus sesuai ajaran Islam baik selalu mengucapkan salam, serta berkomunikasi dengan baik.

2. Promosi Kepariwisataan

Upaya-upaya pengenalan potensi-potensi budaya dan alam di daerah-daerah Indonesia dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataan. Pada abad 21, di mana perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi demikian pesat maka diperkirakan akan terjadi persaingan di pasar global khususnya persaingan di bidang industri pariwisata. Oleh karenanya promosi kepariwisataan merupakan suatu strategi yang harus dilakukan secara berkesinambungan baik di tingkat internasional maupun regional. Sehubungan dengan kebijakan pemerintah Indonesia mengenai penyelenggaraan otonomi daerah, maka masing-masing daerah diharapkan mampu menarik pars wisatawan baik mancanegara maupun domestik untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata yang ada di Semarang dengan jalan semakin meningkatkan promosi kepariwisataannya.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sudah melakukan promosi wisata melalui Web resmi Disbudpar, sosial media seperti Twitter, Instagram, Facebook, membuat brosur serta

para pecinta Blogger yang ikut mendukung dalam mempromosikan wisata halal jadi masyarakat bisa mudah mengakses informasi terkait Pariwisata Halal di Kota Semarang. Dalam hal ini aspek promosi merupakan salah faktor penentu pengembangan potensi pariwisata khususnya di daerah-daerah Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa promosi memainkan peran kunci dalam kinerja masa mendatang industri pariwisata Indonesia.

3. Sarana dan Prasarana Kepariwisataan

Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai prasarana dan sarana kepariwisataan seperti jaringan telekomunikasi, akomodasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata daerah. Terlebih ketika program otonomi telah diterapkan, maka masing-masing daerah dituntut untuk lebih memberikan perhatiannya pada penyediaan sarana prasarana kepariwisataan yang memadai dan paling tidak sesuai dengan standar internasional. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola obyek dan daya tarik wisata beserta prasarana dan sarana yang diperlukan. Dengan demikian perlu adanya pembangunan dan pengelolaan sarana prasarana di daerah-daerah tujuan wisata untuk mendukung penyelenggaraan pariwisata.

Selain itu salah satu sarana yang harus ada dalam pariwisata selain rumah makan yang seftifikasi halal yaitu adanya penginapan/hotel syariah. Disbudpar dengan dinas-dinas lainnya juga telah berupaya mengenalkan Konsep Pariwisata halal di kota

Semarang sebagai wujud pelaksanaannya ialah mensosialisasikan dan memfasilitasi kepada para pengusaha dibidang makanan/kuliner untuk mendaftarkan ke BPOM dan MUI supaya mendapatkan sertifikasi halal dari MUI. Selain itu Disbudpar akan membuat salah satu blok tempat di area Simpang Lima Semarang khusus untuk produk wisata halal yang nantinya adanya UMKM, Kuliner Halal dan Khas Semarang, dan Koperasi. Saat ini sudah ada 134 yang telah mendaftar ke Dinas Pariwisata dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang.

Selain restoran halal sarana dan prasarana yang ada ialah Hotel/tempat penginapan yang mempunyai fasilitas untuk wisata halal yaitu biasa dikenal Hotel Syariah, di Semarang juga banyak Hotel syariah salah satunya Hotel Gracia. Selain itu pelaku usaha di bidang wisata ialah Tour and Travel, untu kawasan kota Semarang salah satu Jasa Tour isata yang melayani wisata halal ialah Kaisarosi Tour. Kaisarosi merupakan salah satu perusahaan tour and travel di Semarang melayani tour wisata dan Haji Umrah.

Sarana prasarana wisata halal di Kota Semarang cukup memadai untuk melakukan sebuah aktivitas wisata. Mulai dari transportasi, penginapan sampai dengan kuliner semuanya lengkap dan sangat memudahkan bagi para wisatawan untuk dapat menikmati destinasi wisata halal di Kota Semarang.

4. Pengembangan Destinasi Wisata

Menurut UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik

wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait.

Kota Semarang dalam aspek pengembangan destinasi wisata sudah cukup baik. Ini terlihat beberapa fasilitas dibergabai objek wisata sudah memadai seperti toilet, tempat ibadah (mushola), tempat sampah dan spot area yang semakin baik. Selain itu beberapa destinasi wisata sudah ada tour guide yang siap membantu memberi informasi terkait wisata. Maka dari itu dispuddbpar telah membuatkan paket wisata halal kepada biro travel yang nantinya dari biro sendiri yang mencari pasar mereka dengan didukung oleh objek wisata yang menarik tentunya.

Kota Semarang sebagai ibu kota Jawa Tengah mempunyai banyak potensi objek wisata yang beragam mulai dari Wisata Budaya, Alam, Kuliner, Buatan dan Wisata Khusus yang dapat mendatangkan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Kota Semarang. Selain itu, mayoritas masyarakat Kota Semarang beragama islam serta mempunyai beberapa masjid, warisan peninggalan islam dan sarana prasarana yang potensial untuk dijadikan daya tarik wisata halal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Keberadaan pariwisata halal di Kota Semarang mendapat respon baik dari pemerintah karena semakin banyak corak wisata akan semakin bagus untuk industry pariwisata. Pemerintah Kota Semarang juga telah memberikan ijin dengan keberadaan pariwisata halal Kota Semarang dan bahkan memberikan sosialisasi tentang sertifikasi halal yang dapat dibuktikan dengan telah mendaftar ke BPOM dan MUI yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahan Pangan dan keberadaan wisata halal, pemerintah juga sudah melakukan sertifikasi kepada calon-calon pramuwisata dibidang pariwisata halal yang dilaksanakan oleh HPI Jawa Tengah serta promosi wisata yang dilakukan melalui media sosial maupun cetak.

Sebagai kota dengan visi “Semarang Sebagai Kota Tujuan Wisata” Kota Semarang tentunya memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan wisata halal. Semarang mempunyai potensi wisata halal kuliner yang bagus dan wisata kuliner Semarang pernah menjadi yang terbaik ke-5 di Indonesia. Keberadaan hotel-hotel syariah semakin menambah besarnya potensi Kota Semarang sebagai destinasi wisata halal. Pariwisata halal dinilai memiliki prospek yang cukup bagus dalam perkembangan pariwisata di Kota Semarang. Potensi pasar pariwisata halal makin prospektif karena jumlah pendapatan yang didapatkan dari wisatawan terbilang tinggi. Rata-rata kaum masyarakat yang melakukan wisata halal merupakan kalangan kelas menengah. Keberadaan ekonomi kreatif menjadikan Kota Semarang sebagai salah satu destinasi wisata halal.

Pemilihan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Syariah Islam juga menjadi pertimbangan utama dalam mengaplikasikan konsep wisata halal, setiap destinasi wisata yang akan dituju haruslah sesuai dengan nilai-nilai keislaman seperti memiliki fasilitas ibadah masjid maupun mushola yang memadai, tidak adanya tempat kegiatan hiburan malam serta prostitusi, dan juga masyarakatnya mendukung implementasi nilai-nilai Syariah Islam seperti tidak adanya perjudian, sabung ayam maupun ritual-ritual yang bertentangan dengan ajaran Islam. Satu hal yang harus dipahami bahwasannya wisata halal itu tidak harus merupakan wisata religi yang umum berlaku saat ini (Kovjanic dalam Widagdyo : 2015 : 81).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyatakan bahwa, Pariwisata halal adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi serta tidak menyimpang dengan ketentuan syariah. Pariwisata halal memiliki karakteristik produk dan jasa yang universal, keberadaannya dapat dimanfaatkan oleh banyak orang. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata

syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi, tidak terbatas hanya pada wisata religi. (Kemenparekraf: 2012: 3).

Menurut Sofyan (2012: 33), definisi wisata halal lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Seperti yang dianjurkan oleh World Tourism Organization (WTO), wisata halal sangat mengedepankan produk-produk halal dan aman untuk dikonsumsi turis muslim. Namun, bukan berarti turis non-muslim tidak bisa menikmati wisata halal dan kearifan lokal.

Kriteria umum pariwisata halal ialah; memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum, memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan, menghindari kemusyrikan dan khurafat, bebas dari maksiat, menjaga keamanan dan kenyamanan, menjaga kelestarian lingkungan, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal (Riyanto Sofyan: 2012:35).

Keberadaan pariwisata halal di Kota Semarang mendapatkan respon yang cukup baik dari pemerintah. Pemerintah Kota Semarang memberikan izin dengan keberadaan pariwisata halal Kota Semarang dan bahkan memberikan sosialisasi tentang sertifikasi halal yang dapat dibuktikan dengan telah mendaftar ke BPOM dan MUI dan keberadaan wisata halal masuk dalam program kerja seksi pengembangan industri pariwisata. Wisata halal pada intinya adalah segala bentuk aktivitas wisata yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, seperti produk halal ini sudah seperti kewajiban dan hal sensitif terutama bagi masyarakat muslim bahwa apapun yang kita konsumsi harus halal.

Pariwisata halal adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata halal dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang

bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata halal tidak terbatas hanya pada wisata religi. Konsep pariwisata halal ini kedepannya akan menjadi bisnis yang banyak dilirik oleh para pelaku bisnis wisata.

Pariwisata adalah salah satu sektor yang penting dan potensial dalam perkembangan ekonomi. Untuk itu, penting untuk suatu wilayah atau negara membangun daya saing kompetitif sehingga mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dalam jumlah besar yang akan berdampak positif bagi pendapatan daerah dan negara. Membangun daya saing kompetitif dapat dilakukan dengan mendorong segmen wisatawan baru di industri pariwisata. Industri pariwisata telah mempunyai banyak upaya untuk memuaskan kebutuhan khusus dari wisatawan, seperti orang tua atau orang berkebutuhan khusus. Dengan demikian, wisatawan Muslim harus dianggap sebagai segmen penting Pariwisata halal dinilai memiliki prospek yang cukup bagus dalam perkembangan pariwisata di Kota Semarang. Potensi pasar pariwisata halal makin prospektif karna jumlah pendapatan yang didapatkan dari wisatawan terbilang tinggi. Rata-rata kaum masyarakat yang melakukan wisata halal merupakan kalangan kelas menengah kebawah.

Wisata halal merupakan perjalanan wisata pada umumnya, untuk wisatawan muslim dimana terdapat dukungan ketersediaan produk dan jasa wisata sesuai dengan kaidah atau norma islam, serta kenyamanan untuk melaksanakan ibadah saat melakukan perjalanan wisata. Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang wisata halal, bahkan wisata halal masih asing terdengar oleh masyarakat awam. Pada umumnya masyarakat yang mengira bahwa wisata halal sama dengan wisata religi, wisata halal berbeda dengan wisata religi.

Wisata halal sangat mengedepankan produk-produk halal dan aman dikonsumsi wisatawan muslim. Namun, bukan berarti wisatawan non-muslim tidak bisa menikmati wisata halal. Bagi yang non-muslim, wisata halal dengan produk halal ini adalah jaminan sehat. Karena pada prinsipnya, implementasi kaidah syariah itu berarti menyingkirkan hal-hal yang membahayakan bagi kemanusiaan dan lingkungannya dalam produk maupun jasa yang diberikan, dan tentu memberikan kebaikan. Dengan nilai-nilai keislaman yang ada pada pariwisata halal bukan hanya bermanfaat bagi industri pariwisata tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan keimanan, menjadi manusia yang lebih baik dan mencegah terjadinya hal yang bersifat mudharat bagi masyarakat.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Kota Semarang

Pengembangan industri pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berencana, menyeluruh dan melibatkan berbagai aspek yang harus dilakukan secara terpadu dan terencana dengan baik, diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi industri yang lebih mumpuni dan sesuai dengan SOP. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan, tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Termasuk dalam pelaksanaan strategi yang telah direncanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang untuk mengembangkan industri pariwisata halal di kota Semarang.

Adapun faktor-faktor yang mendukung atau menghambat yang di hadapi dalam pelaksanaan pengembangan industri pariwisata di pantai prigi adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung industri pariwisata, merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah

dan menjadi lebih dari sebelumnya. Menurut vabhove terdapat beberapa sektor utama yang membentuk industri pariwisata yaitu, sektor daya tarik, sektor akomodasi, promosi.

a. Daya Tarik Pariwisata Halal

Daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kota Semarang memiliki banyak potensi untuk dijadikan tujuan wisata halal. Sebagai ibu Kota Jawa Tengah dan Kota terbesar ke-5 di Indonesia Semarang menjadi salah satu kota yang banyak dikunjungi. mulai dari pendidikan, kebudayaan, objek wisata, kuliner dan lain sebagainya. Objek wisata yang iconic di Kota Semarang yaitu ada Masjid Agung Jawa Tengah, Kota Lama, Simpang Lima, Klenteng Shampookong. Dari segi kuliner ada Lunpia, Pusat Oleh-oleh Pandanaran, bandeng Juwana, dan Pasar Johar. Untuk objek even tahunan ada Dugderan dan Warag Ngendog yang dilaksanakan saat bulan Ramadhan,

b. Akomodasi

Akomodasi mengacu kepada fasilitas penginapan bagi orang yang sedang berpergian. Terdapatnya beberapa hotel syariah di Kota Semarang seperti hotel Gracia dan Hotel Semesta bisa menjadi pilihan untuk wisatawan dalam pariwisata halal.

c. Promosi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sudah melakukan promosi wisata melalui Web resmi Disbudpar, social media seperti Twitter, Instagram, Facebook serta para pecinta Blogger yang ikut mendukung dalam mempromosikan wisata halal jadi masyarakat bisa mudah

mengakses informasi terkait Pariwisata Halal di Kota Semarang.

2. Faktor Penghambat

Pengembangan wisata tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar banyak problematika yang menjadi penghambat pengembangan wisata. Adapun beberapa faktor penghambat dalam strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya Pengetahuan Masyarakat Terkait Pariwisata Halal
Wisata halal merupakan perjalanan wisata pada umumnya, untuk wisatawan muslim dimana terdapat dukungan ketersediaan produk dan jasa wisata sesuai dengan kaidah atau norma islam, serta kenyamanan untuk melaksanakan ibadah saat melakukan perjalanan wisata. Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang wisata halal, bahkan wisata halal masih asing terdengar oleh masyarakat awam.
- b. Banyak Pengusaha Jasa Wisata Mementingkan Target Pasar
Kegiatan wisata tidak lepas dari pengusaha jasa wisata seperti *Tour and Travel*, Hotel/Penginapan, Rumah Makan/Restaurant. masing-masing masih memilih bagaimana target pasar/*multi effect player* mereka terus meningkat karena dalam dunia bisnis pasti jumlah pasar yang banyak diminati itulah yang diambil dan dikembangkan oleh pengusaha. Maka dari itu pelaku bisnis bidang pariwisata sangat sedikit dalam menawarkan program wisata halal dibandingkan wisata konvensional.
- c. Kurangnya Pengembangan dan Perbaikan di Objek Wisata
Kota Semarang memang banyak sekali Objek-objek pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Seperti situs-situs warisan sejarah dan budaya, wisata alam, wisata buatan, dan wisata

kuliner yang sangat berpotensi sebagai objek wisata halal akan tetapi masih banyak hal-hal yang belum memenuhi standar. Seperti Masjid/Mushola yang masih kurang layak kebanyakan di beberapa objek wisata luas mushola/masjid kurang begitu luas padahal ini merupakan suatu hal yang sangat penting jadi wisatawan tidak harus repot keluar dari objek wisata untuk mencari masjid. Selanjutnya masalah tempat sampah ini yang menjadi PR besar bagi pengelola wisata ketika suatu objek wisata banyak sekali sampah yang berserakan itu akan membuat tidak nyaman karena tempat sampah yg minim, tapi juga harus ada kesadaran ke dua belah pihak baik pengelola maupun wisatawan itu sendiri. Karena kebersihan adalah sebagai iman maka perlulah setiap objek memperi Quote/Dalil Quran untuk tetap mengingatkan bahwa kebersihan itu sangat penting apalagi untuk kategori pariwisata halal.

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata. Pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan.

Pengembangan wisata tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar banyak problematika yang menjadi penghambat pengembangan wisata. Adapun beberapa faktor penghambat dalam strategi pengembangan wisata halal di Kota Semarang adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pariwisata halal, para pelaku usaha dibidang pariwisata masih mementingkan target pasar dan minimnya pengembangan dan perbaikan di objek wisata.

Sebagai salah satu kota yang maju, tentu saja di Semarang juga telah berdiri usaha penginapan mulai dari homestay, losmen, hotel konvensional maupun hotel syariah yang keberadaannya sangat mendukung fasilitas pariwisata halal di Kota Semarang. Keberadaan hotel syariah juga menentukan perkembangan dunia pariwisata halal di kota setempat. Tanpa adanya akomodasi hotel yang memadai di daerah tersebut maka industri pariwisata akan mengalami kesulitan dalam perkembangannya. Menurut Kharis selaku kepala Seksi Jasa Usaha Wisata Dinas Pariwisata Kota Semarang, meskipun konsep halal sudah menjadi gaya hidup bagi sebagian besar masyarakat muslim, namun wisata halal kurang berkembang di Kota Semarang. Hal tersebut dikarenakan tidak mudah memastikan makanan halal, sertifikasi halal, fasilitasi dan promosi yang kurang. Serta dengan banyaknya destinasi pariwisata dan sarana prasarana yang mendukung di kota Semarang, akan tetapi kota Semarang kurang dilirik oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Permasalahan yang terjadi yaitu karena perkembangan pariwisata halal di Kota Semarang masih terkesan semrawut serta ada beberapa obyek wisata di Kota Semarang belum dikelola dengan baik serta kerjasama dalam mengelola destinasi wisata yang saling berkaitan antar pemerintah daerah di Kota Semarang belum maksimal, sehingga wisatawan tidak memahami destinasi wisata yang ada. Selain itu, obyek wisata di kota Semarang juga kurang bisa dikembangkan secara maksimal. Maka dari itu obyek-obyek baik obyek wisata budaya, wisata kuliner, dan event-event yang diadakan tersebut kurang memberikan daya tarik untuk menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Promosi wisata juga kurang maksimal sehingga membuat ketidaktahuan masyarakat Kota Semarang terkait pariwisata halal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kota Semarang sebagai ibu kota Jawa Tengah mempunyai potensi yang besar dalam mengembangkan pariwisata halal. Keberadaan pariwisata halal di Kota Semarang mendapatkan respon yang cukup baik dari pemerintah. Strategi dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang juga berperan dalam mengembangkan pariwisata halal dengan cara: 1. Melakukan pembinaan kepada masyarakat yang ingin menjadi Pramuwisata Profesional di bidang Pariwisata Halal serta pembinaan kepada pelayanan perhotelan. 2. Melakukan promosi dan sosialisasi kepada masyarakat melalui media social maupun even-even untuk mengenalkan dan memahami tentang wisata halal. 3. Bekerjasama dengan badan sertifikasi halal MUI dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk melakukan sertifikasi produk halal untuk pelaku usaha bidang kuliner dan rumah makan. 4. Membuatkan paket wisata halal ke Biro Perjalanan Wisata. Serta melakukan perbaikan dan pembaharuan beberapa Objek wisata yang ada di Semarang.
2. Faktor pendukung adalah bagian penawaran dalam hubungan ini, di mana mereka dirancang untuk memenuhi dan mendorong lebih banyak orang untuk berkunjung objek wisata tertentu. Faktor pendukung dalam Pelaksanaan Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Semarang adalah adanya potensi

wisata yang mendukung, adanya dukungan dari pemerintah, dan Promosi Wisata di Dunia Maya. Pengembangan pada dasarnya adalah hal, usaha, atau cara untuk mengembangkan sesuatu ke arah yang lebih baik. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya. Pengembangan wisata tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar banyak problematika yang menjadi penghambat pengembangan wisata. Adapun beberapa faktor penghambat dalam strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Semarang adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pariwisata halal, para pelaku usaha dibidang pariwisata masih mementingkan target pasar dan minimnya pengembangan dan perbaikan di objek wisata.

B. Saran

Saran yang peneliti sampaikan setelah menyelesaikan penelitian dan analisis dalam pengembangan pariwisata halal diharapkan dapat bermanfaat dan memberi masukan demi kebaikan selanjutnya bagi semua pihak yang mendalami dan mengkaji tentang pariwisata halal. Adanya berbagai keterbatasan dan kekurangan dari hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan potensi wisata yang sedemikian rupa, Pemerintah melalui Dinas Pariwisata seharusnya lebih menggerakkan potensi wisata yang ada khususnya wisata halal dengan meningkatkan perbaikan obyek wisata, sarana dan prasarana yang layak dan memadai, kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata dan lingkungan kota, kenyamanan, dan keamanan.

2. Bagi masyarakat yang berkunjung di objek wisata maupun yang berkunjung ke kota Semarang diharapkan dapat menjaga keamanan, kenyamanan, serta kebersihan obyek wisata yang ia kunjungi.
3. Para pelaku Bisnis dibidang wisata seperti per Hotelan, Rumah Makan/Restoran dan Biro perjalanan wisata sebaiknya membuat paket-paket wisata halal dengan produk destinasi yang sudah ada di kota Semarang yang layak untuk dikunjungi sebagai destinasi wisata halal. Tidak lupa dengan memperhatikan susunan atau jadwal paket wisata yang dijual dengan mengutamakan unsur-unsur syariah di dalamnya.
4. Pemerintah Kota Semarang harus melakukan study banding dengan Kota-Kota yang telah menjadi destinasi pariwisata halal Indonesia seperti Lombok Nusa Tenggara Timur sebagai *role model* dalam pengembangan pariwisata halal.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini, masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika, pembahasan maupun analisisnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan diri penulis, selain itu juga mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan dakwah dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. J. , Muljadi. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- A. Yoeti Oka, 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Abu Ahmad & Cholid Narbuko, 2007, *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara
- Anindita, M. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosuder Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, S. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Freddy, Rangkuti. 2006. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- George Steiner, dalam Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- J. Salusu. 2003. *Pengambilan Keputusan Strategik: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jaelani, Aan. 2017. Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects. *Faculty of Shari'ah and Islamic Economic, IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Kodhyat, H. 1996. "Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia". Jakarta: Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muljadi A. J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo

Sofyan, Riyanto. 2012. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Republika.

Nyoman S, Pendit, 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana edisi Refisi*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Sandra Moriarty, dkk. 2011. *ADVERTISING*. Jakarta: KENCANA

Sofjan Assauri. 2013. *Strategic Marketing: Sustaining Lifetime Customer Value*. Jakarta: Rajawali Pers,

Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Jember: Graham Ilmu.

Tjiptowardoyo, Sularno. 1995. *Strategi Manajemen*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Wahab, Salah. 1996. *Pemasaran Pariwisata (alih bahasa : Frans Gromang)*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Wahab, Salah, 1989, *Manajemen Kepariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta

Zaztrow, Ngatawi Al. 2013. *Konsep Dasar Wisata Syariah*. Dipresentasikan dalam Pendidikan Dan Pengembangan Sdm Wisata Syariah di Unipdu Jombang.

Jurnal

Alim, Haidar Tsany., et al. 2016. *Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta*.

Anicha Isyah., 2017. *Peran Strategis Dinas Pariwisata Kota Solo dalam Optimalisasi Pariwisata Halal di Kota Solo*.

Widagdyo, Kurniawan Gilang.2015. *Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia*. The Journal of Tauhidinomicd Vol. 1, No. 1, 73-80.

Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9.Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataaan, daerah tujuan wisata.

Internet

Ahmad Rosyidi syahid, 2016. Pariwisata Halal. <https://studipariwisata.com>. Di akses pada 3 febuari 2019.

Badan Pusat Statistik. 2010. “sensus penduduk tahun 2010”. <https://sp2010.bps.go.id/> diakses pada 6 febuari 2019.

Hamzah, Maulana. M., & Yudiana, Yudi. 2015,. “*Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional*”., dari http://catatanek18.blogspot.co.id/2015/02/analisis-komparatif_potensiindustri. Html., Diakses pada 4 febuari 2019.

Informasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. 2014. <https://pariwisata.semarangkota.go.id/> diakses pada 12 Januari 2019.

Kementrian Pariwisata Indonesia. 2017. “Laporan Kajian Wisata Syariah”, www.kemenpar.co.id, diakses pada 9 Febuari 2019.

Visi Misi dan Tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. 2014. <http://pariwisata.semarangkota.go.id>. Diakses pada 2 Febuari 2019.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1.



Wawancara dengan pengurus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang



Rapat Lintas Sektoral Dinas Pariwisata dan Dinas Ketahanan Pangan Persiapan Fasilitas Sertifikasi Halal.

Lampiran 2.

 **PEMERINTAH KOTA SEMARANG**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Pemuda No. 175 Semarang Telp. 3584045 Haring: 3584077 Fks. 2601,2602,2603,2604,2605,2606 Fks.3584043

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070/3170/VII/2019

I. DASAR

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Daerah Pemerintah Kota Semarang Nomor 13 tahun 2008, Tanggal 7 Nopember 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Semarang
3. Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perhubungan Masyarakat Kota Semarang

II. MEMBACA

Surat dari Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Nomor : B-1778/Un.10.4/K.PP.00.9/7.2019
Tanggal : 07 Juli 2019

III. Pada Prinsipnya kami tidak keberatan/ dapat menerima atas pelaksanaan penelitian / survey di Kota Semarang

IV. Yang dilaksanakan oleh

1. Nama : Erwin Ahmad
2. Kebangsaan : Indonesia
3. Alamat : Dk. Gempol Tapesi RT.007 RW.003 Kel. Dorang Kec. Nalumsari Kab. Jepara
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Penanggungjawab : M. Yasin
6. Judul Penelitian : "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang"
7. Lokasi : Kota Semarang

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan penunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pembertahuan ini.



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jl. Pemuda No. 175 Gedung Pandaneran Lt.8 Semarang 50132
 Telp. (024)3584081 Fax. (024) 3584081 Hunting 3584077 Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/070 / 3095 / XII / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama	:	ERWIN AHMADI
NIM	:	1401036108
Jurusan	:	Manajemen Dakwah
Fakultas	:	FDK
Universitas	:	UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Riset/ Penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang pada bulan Mei s.d September 2019

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Dikeluarkan di Semarang
 pada tanggal 4 - 12 - 2019

a.n. Walikota Semarang
 Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata



Indriyastari, SE

Lampiran 3.**DRAFT WAWANCARA****Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang**

1. Apa Pengertian Pariwisata Halal ?
2. Bagaimana tanggapan pemerintah terhadap wisata halal di Kota Semarang?
3. Apakah menurut Bapak Kota Semarang memiliki potensi untuk di jadikan sebagai destinasi wisata halal ?
4. Sejauh mana langkah pengembangan wisata halal di Kota Semarang?
5. Apakah fasilitas yang sudah ada di Kota Semarang sudah memenuhi guna pengembangan wisata halal ?
6. Bagaimana Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk pengembangan pariwisata halal di Kota Semarang?
7. Bagaimana peran dan dukungan pemerintah terhadap wisata halal di Kota Semarang ?
8. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya meningkatkan wisata halal di Kota Semarang?

Kepala Seksi Jasa Usaha Industri Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

1. Adakah target pasar utama yang menjadi sasaran pemerintah Kota Semarang dalam pengembangan wisata halal ?
2. Menurut Bapak/ibu, manasajakah destinasi wisata yang menjadi sasaran utama, yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal ?
3. Adakah upaya perbaikan produk destinasi, pelayanan, dan promosi wisata dalam pengembangan wisata halal di Kota Semarang ?
4. Apakah ada dana dukungan dari pemerintah pusat untuk pengembangan pariwisata halal di Kota Semarang?
5. Bagaimana prospek wisata halal di Kota Semarang menurut Bapak/ibu ?

Seksi Dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

1. Bagaimana upaya pemerintah dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai wisata halal ?
2. Adakah cara pemasaran khusus yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan wisata halal di Kota Semarang ?
3. Seperti apa pemanfaatan teknologi digital untuk memajukan pariwisata halal ?

Lampiran 4.

Hasil Wawancara

1. Apa Pengertian Pariwisata Halal ?

Jawab : Pariwisata halal merupakan salah satu wisata minat khusus dimana itu mampu mendatangkan Wisata Mancanegara khususnya Timur Tengah yang mayoritas muslim maupun Wisatawan Nusantara sendiri yang mana dari berbagai aspek seperti makanan, tempat penginapan dan pelayanan harus menggunakan secara hukum islam.

2. Bagaimana tanggapan pemerintah terhadap wisata halal di Kota Semarang?

Jawab: Tanggapan pemerintah kota. Jadi prinsipnya pariwisata wisata halal wisata tematik, jadi prinsipnya semakin kaya berbagai macam corak dan keberagaman paket wisata itu semakin bagus walaupun di kota Semarang belum menjadi destinasi utama wisata halal di Indonesia.

3. Apakah menurut Bapak Kota Semarang memiliki potensi untuk di jadikan sebagai destinasi wisata halal ?

Jawab: Ya kalau ngomong potensi , Wisman itu kita kalo dari yang berpotensi itu dari Malaysia terutama kalo yang dari Timur Tengah kita ga banyak yang datang ke kota semarang kebanyakan dari Eropa, jadi dari Wisman ada si, tapi tidak terlalu besar tapi kalo Wisnus ya itu karena penduduk Indonesia muslim ya jadi terbilang cukup banyak untuk orang yang datang.

4. Sejauh mana langkah pengembangan wisata halal di Kota Semarang?

Jawab: ya kita prinsipnya kemarin kan ketika pusat melaunching wisata halal, dari beberapa jenis usaha kita dorong untuk menyediakan fasilitas itu, missal kalau standarisasi untuk itu mushola kita wajib, tapi kalo kita ngomong wisata halal juga termasuk makanannya, penginapan atau hotel syariah. Dan itu tidak semua kami kerjakan karena kita juga menyerahkan ke pengusaha yang mereka targetkan. Ada beberapa yang menyediakan paket itu seperti Biro perjalanan kaisarosi yang telah mengikuti kompetisi di wisata halal.

5. Apakah fasilitas yang sudah ada di Kota Semarang sudah memenuhi guna pengembangan wisata halal ?

Jawab: untuk fasilitas sudah ada beberapa yang memenuhi standar wisata halal ya seperti untuk kuliner atau makanan sudah ada beberapa yang tersertifikasi halal dari MUI seperti ikan bakar cianjur, lunpia pandanaran, bandeng juwana dan nantinya kita akan kembangkan lagi untuk sertifikasi, kalo untuk penginapan semarang ada hotel gracia ada hotel semesta itu sudah menyatakan bahwa mereka adalah hotel syariah, dan kalo untuk urusan biro semarang ada Kaisarosi nah itu mereka ada paket wisata halal.

6. Bagaimana strategi dinas pariwisata untuk pengembangan pariwisata halal?

Jawab: yang jelas kalo karena yang sensitive itu dimakanan kita kanorasi dengan Dinas lain jadi kita di Dinas Ketahanan Pangan, karena kalo di Pemerintah Kota Semarang tidak dikotak-kotakan missal kalo bangun infrastruktur itu tidak harus Dinas Pariwisata yang bangun tapi insfrastruktur Pariwisata yang bangun itu tetep Dinas Pekerjaan Umum. Tapi di dalam ini tadi saya katakan itu kan sensitive dan kita itu

pimhimya ada satu blok jadi maksudnya kalo suatu produk wisata halal itu misah-misah kan susah dan kita kemarin itu ada sosialisasi bahwa di Simpang Lima itu aka nada fasilitasi untuk sertifikasi halal dari MUI produk makanan dan itu juga prosesnya lama karena harus ada label dari BPOM, selain itu ada pembuatan UMKM, dan Koperasi juga. Nah jadi kan satu blok itu jelas dan masyarakat tahu seperti itu.

7. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya meningkatkan wisata halal di Kota Semarang?

Jawab: kalo faktor pendukung potensi kota semarang itu tetap ada, destinasi wisata kita juga banyak juga pengusaha-pengusaha di bidang pariwisata sekarang sudah mulai banyak yang membuat paket wisata halal kalo untuk hambatanya karena semarang tidak terkenal dengan kota religius khususnya destinasi wisata halal di Indonesia berbeda dengan lombok, itukan nomer satu itu destinasi wisata halal di Indonesia bahkan dunia karena masyarakat sana sangat fanatik, selain itu masyarakat kita cenderung masih belum paham apa itu wisata halal coba saja kamu tanya orang-orang yang berwisata mungkin jarang yang tahu bahkan tidak tahu karena itu masyarakat cenderung suka dengan yang umum, maka dari itu para pengusaha masih mementingkan target utama berbeda lagi kalo masyarakat sudah tahu dan fanatik dengan pariwisata halal seperti di lombok, makanya tugas Dinas pariwisata itu berat bagaimana meyakinkan mereka dengan produk seperti ini,

6. Adakah target pasar utama yang menjadi sasaran pemerintah Kota Semarang dalam pengembangan wisata halal ?

Jawab: ya itu kalo Wisman (Wisatawan Mancanegara) itu Malaysia. Tapi kalo Timur Tengah sangat jarang sekali. Tapi kalo Malaysia kita masih

memungkinkan walaupun tidak banyak, untuk Wisnus (Wisatawan Nusantara) semua daerah bisa menjadi target.

7. Menurut Bapak/ibu, manasajakah destinasi wisata yang menjadi sasaran utama, yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal ?

Jawab: pada prinsipnya semua destinasi wisata di konsep wisata halal itu bisa dikunjungi semua bukan berarti kalo itu buatan orang hindu, kristen atau budha berarti itu haram tidak boleh dikunjungi kalo hanya mengunjungi makam-makam wali itu wisata religi dan itu kan masyarakat muslim khususnya dari Indonesia tidak semua yang melakukan ziarah iya to sebut saja Muhammadiyah jadi kesimpulanya wisata halal itu semua kalangan bisa, nah untuk destinasi yang biasa dikunjungi itu Masjid agung jawa tengah, untuk destinasi-destinasi yang bisa kami kembangan nantinya ada.

8. Adakah upaya perbaikan produk destinasi, pelayanan, dan promosi wisata dalam pengembangan wisata halal di Kota Semarang ?
9. Apakah ada dana dukungan dari pemerintah pusat untuk pengembangan pariwisata halal di Kota Semarang?

Jawab: ada dana dari pemerintah kota tapi melalui di Dinas Ketahanan Pangan yaitu dilakukanya sertifikasi produk halal. karena kita dianggarkan sebagai pembinaan pariwisata saja, jadi itu yang melaksanakan dari Dinas Ketahanan Pangan tapi kita yang memasarkan ke public seperti itu

10. Bagaimana prospek wisata halal di Kota Semarang menurut Bapak/ibu ?

Jawab: Untuk kota Semarang sendiri untuk pariwisata halal belum begitu banyak karena masyarakat masih belum mengerti dan tahu apa itu pariwisata halal. Jadi masyarakat masih cenderung banyak tertarik dengan konsep wisata konvensional. Tapi kalo untuk makanan itu kan wajib ya jadi kita ada beberapa rumah makan atau restoran yang sudah tersertifikasi halal

11. Bagaimana upaya pemerintah dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai wisata halal ?

Jawab: kalo sosialisasinya bukan ke masyarakat tetapi ke pelaku usaha, kalo masyarakat itu kan sebagai user atau target jadi mereka bisa memilih paket-paket wisata. bisa memilih produk apa. Seperti paket religi, paket wisata halal, paket wali wali, target masyarakatnya itu kebanyakan dari kalangan menengah kebawah. Untuk Makanan iya karena itu sensitive karena halal sudah bukan branding tapi itu wajib

12. Adakah cara pemasaran khusus yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan wisata halal di Kota Semarang ?

Jawab: pemasaran khusus tidak , tetapi secara bersama-sama tidak tematik seperti itu.

13. Seperti apa pemanfaatan teknologi digital untuk memajukan pariwisata halal ?

Jawab: teknologi kita ada di web, instagram, facebook, twitter dan sekarang juga banyak kajian-kajian atau blogger yang membahas tentang pariwisata halal. Silahkan di cari sendiri untuk web nya kita pakai pariwisata.semarangkota.id,

BIODATA DIRI

Nama : Erwin Ahmadi
 Tempat, tanggal lahir : Jepara, 15 Juli 1996
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Nama ayah : Noor Sudi
 Nama ibu : Sutri Handayani
 Alamat : Dukuh Gempol Tapen Rt. 07 Rw. 03, Desa Dorang,
 Kec. Nalumsari, Kab. Jepara, Jawa Tengah
 Nomor handphone : 087806760097 / 0895702577657(WA)
 Email : Erwinahmad35@gmail.com
 Pendidikan formal : 1. SD Negeri 3 Dorang Nalumsari Jepara (2002-2008)
 2. SMP Negeri 2 Nalumsari Jepara (2008-2011)
 3. SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara (2011-2014)
 4. UIN Walisongo Semarang (2014-2019)

Semarang, 10 September 2019

Erwin Ahmadi
 NIM: 1401036108